

**PENGARUH NISBAH DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK)  
TERHADAP PANGSA PASAR PERBANKAN SYARIAH  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program studi  
Perbankan Syariah*

Oleh:

**ANDRIE FAHLEVI GINTING**

**1601270076**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**PENGARUH NISBAH DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK)  
TERHADAP PANGSA PASAR PERBANKAN SYARIAH  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi  
Perbankan Syariah*


Oleh :

**ANDRIE FAHLEVI GINTING**

1601270076

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing**

  
**Drs. Sarwo Edl, MA**

**UMSU**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

2021

# *PERSEMBAHAN*

*Karya Ilmiah Kupersembahkan Kepada Keluargaku*

*Ayahanda Marwan Ginting*

*Ibunda Saparidah*

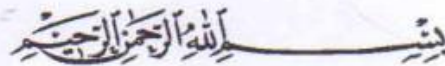
*Abangda Rahmat Dhana Ginting*

*Tiada henti selalu memberikan doa kesuksesan bagi diriku*

*Motto :*

*Jika Kamu Tidak Dapat Memikirkannya,  
Maka Berkerja Keraslah Untuk  
Mendapatkannya*

## PERNYATAAN ORISINILITAS



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Andrie Fahlevi Ginting  
NPM : 1601270076  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Nisbah Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, Oktober 2021  
Yang menyatakan



**Andrie Fahlevi Ginting**  
NPM: 1601270076

**PERSETUJUAN  
SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH NISBAH DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK)  
TERHADAP PANGSA PASAR PERBANKAN SYARIAH  
INDONESIA**

Oleh:

**Andrie Fahlevi Ginting**

1601270076

*Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Oktober 2021

Pembimbing



Drs. Sarwo Edi, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, Oktober 2021

Lampiran : Istimewa  
Hal : Skripsi a.n. Andrie Fahlevi Ginting  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU  
Di-  
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap Skripsi Mahasiswa Andrie Fahlevi Ginting yang berjudul "**PENGARUH NISBAH DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PANGSA PASAR PERBANKAN SYARIAH INDONESIA**", maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada Sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Pembimbing



Drs. Sarwo Edi, MA

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Andrie Fahlevi Ginting  
NPM : 1601270076  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Tanggal Sidang : 16/10/2021  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Ryan Pradesyah,SE.Sy,M.EI  
PENGUJI II : Dr.Rahmayati,M.E.I

### PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI**  
**PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1987**

**Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet



س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathāh	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـَ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
ـِـُ	fathāh dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba : كَتَبَ
- fa'ala : فَعَلَ
- kaifa : كَيْفَ

### c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـَ	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُـُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : مار
- qāla : قيل

**d. Ta marbūtah**

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbūtah mati, Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: لروضة الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة
- ṭalḥah: طلحة

**e. Syaddah (tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا , ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شئىء
- inna: ن ا

- umirtu: امرت
- akala: اكل

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihl al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihl-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami'an

- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

**j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## **ABSTRAK**

**ANDRIE FAHLEVI GINTING, 1601270076, Pengaruh Nisbah Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia, Pembimbing Drs. Sarwo Edi, MA**

Tujuan penelitian yang diteliti adalah Untuk mengetahui pengaruh nisbah terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, Untuk mengetahui pengaruh dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, Untuk mengetahui pengaruh nisbah dan DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang telah dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS). Sampel dalam penelitian ini adalah data Nisbah, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pangsa Pasar dari laporan bulanan BUS selama 5 tahun, dari januari 2015 sampai desember 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil uji hipotesis yang dihasilkan menunjukkan bahwa Nisbah dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar perbankan syariah. Hasil hipotesis Uji F menyatakan bahwa nilai Fhitung  $19306,456 > Ftabel 3,13$  (data Ftabel terlampir), dengan probabilitas  $sig 0.000 < \alpha 0.05$  menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan Nisbah (X1) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia (Y).

**Kata Kunci: Nisbah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pangsa Pasar**

## **ABSTRACT**

**ANDRIE FAHLEVI GINTING, 1601270076, *The Effect of Ratio and Third Party Funds (TPF) on the Market Share of Indonesian Islamic Banking, Supervisor Drs. Sarwo Edi, MA***

*The objectives of the research studied were to determine the effect of the ratio on the market share of Islamic banking in Indonesia, to determine the effect of third party funds (DPK) on the market share of Islamic banking in Indonesia, to determine the effect of the ratio and third party funds (TPF) on the market share of Islamic banking. in Indonesia.*

*The population in this study is all data on the financial statements of Islamic Commercial Banks (BUS) which have been published by the Financial Services Authority (OJK) in Islamic Banking Statistics (SPS). The sample in this study is data on ratios, third party funds (DPK) and market share from BUS monthly reports for 5 years, from January 2015 to December 2020. The analytical method used is quantitative analysis. The results of the hypothesis test show that the ratio and third party funds have a significant effect on the market share of Islamic banking. The results of the F test hypothesis state that the value of Fcount 19306.456 > Ftable 3.13 (data attached to the table), with a probability of sig 0.000 < 0.05 indicates Ho is rejected and Ha is accepted, it can be concluded that the ratio (X1) and Third Party Funds (TPF) ( X2) has a significant simultaneous effect on the market share of Islamic banking in Indonesia (Y).*

**Keywords: Ratio, Third Party Funds (DPK), Market Share**



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Pengaruh Nisbah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia”**

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulisan dalam penyusunan ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan. Karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya proposal ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Marwan Ginting Ibunda tersayang Saparidah serta Abang Rahmad Dhana Ginting yang penulis cinta dan sayangi.
2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I., MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Dr. Rahmayati, S.E.I, M.EI selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah, M.EI selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs. Sarwo Edi, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal.
9. Seluruh Staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
10. Buat sahabat Deo Prayoga, Danu Armada, Gilang Adityawan terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan,      Maret 2021

Penulis

**Andrie Fahlevi Ginting**

**NPM : 1601270076**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Sejarah Perkembangan Perbankan .....	7
a. Pengertian Perbankan Syariah.....	7
b. Prinsip Perbankan Syariah .....	9
c. Kegiatan Perbankan Syariah .....	9
2. Nisbah .....	10
a. Pengertian Nisbah .....	10
b. Karakteristik Nisbah.....	12
c. Menentukan Besarnya Nisbah.....	14
d. Konsep Bagi Hasil.....	14
e. Jenis-Jenis Akad Bagi Hasil.....	15
f. Ukuran atau Ketentuan Dalam Memberikan Nisbah .....	15
3. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	18
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK).....	18
b. Jenis-Jenis Sumber Dana Pihak Ketiga (Dana masyarakat) .....	19

c. Landasan Hukum Dana Pihak Ketiga (DPK).....	20
4. Pangsa Pasar.....	21
a. Pengertian Pangsa Pasar.....	21
b. Ukuran Pangsa pasar.....	23
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> .....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesisi.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Metode Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	31
D. Variabel Penelitian .....	32
E. Defenisi Operasional Variabel .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Instrumen Penelitian .....	33
H. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripti Institusi .....	38
B. Penyajian Data .....	41
C. Analisis Data .....	44
D. Interpretasi Hasil Analisis Data .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	49

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b><u>Nomor Tabel</u></b>	<b><u>Judul Tabel</u></b>	<b><u>Halaman</u></b>
Tabel 1.1	Data Pangsa Pasar, Nisbah dan DPK .....	3
Tabel 3. 1	Rincian Waktu Penelitan.....	31
Tabel 4. 1	Data Nisbah, DPK, dan Pangsa Pasar .....	41
Tabel 4. 2	Deskriptif Statistik .....	43
Tabel 4. 3	Hasil Uji Multikolinnearitas.....	45
Tabel 4. 4	Hasil Uji Autokorelasi .....	46
Tabel 4. 5	Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	48
Tabel 4. 6	Hasil Uji F (Simultan).....	48
Tabel 4. 7	Hasil t (Persial).....	52
Tabel 4. 78	Tabel Analisis Regresi Linier Berganda .....	51

**DAFTAR GAMBAR**

<b><u>Nomor Gambar</u></b>	<b><u>Judul Gambar</u></b>	<b><u>Halaman</u></b>
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran .....	28
Gambar 4.1	Normal P.Plot .....	44
Gambar 4.2	Uji Heteroskodastisitas.....	47

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah di Indonesia diawali dengan undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur Bank Umum yang mengatur kegiatan usaha berdasarkan konsep bagi hasil (*Profit Sharing*).<sup>1</sup> Melalui undang-undang ini diperkenalkannya suatu sistem alternative yang ditawarkan oleh lembaga Perbankan Syariah guna mengganti sistem bunga menjadi sistem bagi hasil. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Quran dan Hadits. Semua barang dan administrasi yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Quran dan hadits Rasulullah SAW. Seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 278 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*”Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada seluruh orang yang beriman untuk meninggalkan sisa riba dari setiap piutang “wa dzaruma baqiya minar-riba”.*

Menurut UU No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam yaitu mengedepankan keadilan, kemitraan, keterbukaan, kemanfaatan.<sup>2</sup> Ternyata perbankan syariah sebagai institusi bisnis sangat menjanjikan secara praktik, produk dan layanan, bank syariah juga sesuai dengan konsep islam yang rahmatan lil alamin.<sup>3</sup> Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara.

Perbankan syariah dinilai perlu menjaga momentum pertumbuhan dan pangsa pasar yang berlangsung sepanjang 2021. sebagaimana diketahui, sampai akhir 2020 pertumbuhan perbankan syariah mencapai angka Rp. 545,39 triliun atau tumbuh 9,22% *year on year* (yoy). Sedangkan pangsa pasar perbankan syariah mencapai angka 6,18%. Porsi pangsa pasar perbankan syariah tersebut

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republic Indonesia nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. (diakses tanggal 1 januari 2021)

<sup>2</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), h. 2

<sup>3</sup> Muhammad, *Sistem dan Operasi Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) h. 25

terdiri dari bank umum syariah , unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. tertinggi sepanjang keberadaan perbankan syariah di Indonesia.

Meskipun pertumbuhan perbankan syariah tergolong cepat, namun *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional masih sangat rendah. Target pangsa pasar (*market share*) yang sudah ditetapkan dalam Garis Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia dimulai pada tahun 2015 dengan target 4,83%, tahun 2018 dengan target 5,96%, selanjutnya pada tahun 2021 target *market share* yang harus dicapai adalah 15 persen. Fakta perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia tidak pernah mencapai target yang sudah ditetapkan. Selama sepuluh tahun *market share* perbankan syariah melesat jauh dibawah target, *market share* pada tahun 2020 hanya 9,03 persen. Dukungan dari pemerintah melalui penetapan landasan hukum dan regulasi belum mampu meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia <sup>4</sup>

*Market share* atau pangsa pasar syariah menjadi penting dan sangat menarik diteliti karena sampai saat ini pemerintah maupun Perbankan Syariah di Indonesia masih mencari cara untuk dapat meningkatkan *market share* bank syariah di Indonesia. Sehingga dengan mengamati serangkaian indikator keuangan yang mempengaruhi *market share* Perbankan Syariah di Indonesia.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 14 bank umum syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di seluruh Indonesia. Total aset perbankan syariah meningkat dari tahun – tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 mencapai Rp 522.560 triliun (Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah). <sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sumber: Indonesia Investments, Bank Dunia, BPS, Bank Indonesia, IMF dan Fitch Ratings

<sup>5</sup> sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah, 2020



**Tabel 1.1**  
**Data Pangsa Pasar, Nisbah dan DPK 2015-2020**

Tahun	Pangsa Pasar (miliar)	Nisbah %	DPK%
2015	213,423	878	174,895
2016	254,184	435	206,407
2017	288,027	466	238,393
2018	316,691	412	257,606
2019	350,364	401	288,978
2020	397,073	387	322,853

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2016 rata-rata nisbah Bank Umum Syariah mengalami penurunan yakni 878% - 435%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2018 – 2020 mengalami penurunan 412% - 387%, Hal ini tidak mempengaruhi pangsa pasar yang terus mengalami kenaikan pada tahun 2016 – 2020 dari 213,423 – 397,073.

Pada tahun 2016 – 2020 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan yakni 174,895 % – 322,853%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan jika DPK mengalami kenaikan maka pangsa pasar juga akan naik yakni dari 213,423 – 397,073.<sup>6</sup> Semakin besar pangsa pasar maka semakin besar pendapatan yang akan diperolehnya. Pangsa pasar dapat dilihat dari jumlah asetnya. Untuk menaikkan pangsa pasar Bank Umum Syariah kita perlu memperhatikan indikator-indikator penting yang terkandung didalamnya.

Peningkatan asset tersebut meningkatkan pangsa pasar Bank Umum Syariah di Indonesia, namun target pangsa pasar setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini terlihat bahwa perkembangan perbankan syariah terus mengalami kemajuan.

---

<sup>6</sup> Erwin Saputra Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia*, Skripsi, Jakarta: FEBI UIN Syarif Hidayatullah, 2017, h. 85

Berdasarkan penjabaran yang telah di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Nisbah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun indentifikasi masalah yang berkaitan dengan nisbah dan DPK Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia

1. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak diimbangi dengan banyaknya jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan
2. Nisbah bagi hasil perbankan syariah cenderung meningkat setiap tahunnya dari pembiayaan
3. Tingkat profitabilitas bank yang semakin rendah mempengaruhi sedikitnya jumlah laba yang diterima oleh perbankan syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Nisbah memiliki pengaruh terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia
2. Apakah DPK memiliki pengaruh terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia
3. Apakah Nisbah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara simultan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Nisbah terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh Nisbah dan DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada :

1. Bagi Penulis
  - a. Sebagai persyaratan guna menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar strata (SI) Program studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  - b. Untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh nisbah dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pangan pasar perbaikan syariah Indonesia
2. Bagi Pengambil Kebijakan Perbankan
  - a. Memberikan gambaran seberapa pengaruh permasalahan yang diangkat dari skripsi ini dan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan kebijakan-kebijakan. Serta menyusun inovasi-inovasi agar aset perbankan syariah dapat meningkat dan jauh lebih baik.
3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi penulis yang akan datang dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengkaji Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

##### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Bab ini mengkaji tentang Deskripsi Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Penarikan Sampel, Variable Penelitian, Defenisi Operasional Variable, Teknik Pengumpulan Data, Intrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berbasis hasil Deskripsi Institusi, Deskripsi Karakteristik Responden, Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis Data

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Sejarah Perkembangan Perbankan

##### a. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengendalikan pada bunga.<sup>7</sup> Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadist, atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga moneter yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>8</sup> Sesuai firman Allah dalam surah Al-Baqarah 2:5 sebagai berikut:

اُولٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *"Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung"*.<sup>9</sup>

Oleh karena itulah, maka mekanisme perbankan bebas bunga, yang disebut dengan bank syariah didirikan. Perbankan Syariah didirikan didasarkan pada alasan filosofis maupun praktik. Secara Filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung beberapa kelemahan. Sebagai berikut :

1. Transaksi berbasis bunga melanggar keadilan atau kewajiban bisnis, dalam bisnis hasil dari setiap perusahaan selal tidak pasti. Peminjaman sudah berkewajiban untuk membayar tingkat bunga yang disetujui walaupun perusahaannya mungkin rugi. Meskipun perusahaan untung, bisa jadi bunga

---

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 3

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 3

<sup>9</sup> Q.S. Al- Baqarah 2:5

yang harus dibayarkan melebihi keuntungannya. Hal ini di jelas bertentangan dengan norma keadilan dalam Islam.

2. Tidak fleksibelnya sistem transaksi berbasis bunga menyebabkan kebangkrutan hal ini menyebabkan hilangnya potensi produktif masyarakat secara keseluruhan, selain dengan pengangguran sebagian
3. Jumlah individu lebih dari itu, beban kewajiban lebih menyulitkan upaya pemulihan keuangan dan memperumit ketahanan seluruh wilayah.
4. Komitmen bank untuk menjaga keamanan uang deposan berikut bunganya membuat bank cemas untuk mengembalikan produk dan bunganya, demi keamanan, mereka hanya mau menjaminkan dana bagi bisnis yang sudah benar-benar mapan atau kepada orang yang sanggup menjamin keamanan pinjamannya. Sisa uang tunai disimpan sebagai perlindungan pemerintah. Banyak penghargaan hanya diberikan kepada organisasi yang sekarang mapan dan efektif, sementara individu yang memiliki potensi dijauhkan dari awal organisasi mereka. Hal ini menyebabkan ketidakteraturan dalam pembayaran dan bantuan pemerintah, juga bertentangan dengan jiwa Islam.<sup>10</sup>

Adapun pengertian bank syariah menurut para ahli adalah sebagai berikut : Menurut Schaik, Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.

Dalam perbankan syariah, keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjebatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana melalui produk jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan arti dari prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dengan kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", dalam *Majalah Ekonomi dan Bisnis*, Vol 2, No 1, 2005, h 2.

<sup>11</sup> Riyan Pradesyah, "Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah", dalam *Agama dan Pendidikan Islam*, No. 1, Vol 9, 2017, h. 97

### **b. Prinsip Syariah**

Standar syariah adalah pedoman pengaturan yang bergantung pada hukum Islam di antara bank dan pembiayaan kegiatan usaha lainnya yang dinyatakan dalam syariah. Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:<sup>12</sup>

1. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman.
2. Bukan riba.
3. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain.
4. Tidak ada penipuan (*gharar*).
5. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan.
6. Tidak mengandung unsur judi (*maisyir*).

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memerhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya

### **c. Kegiatan Bank Umum Syariah**

Secara komprehensif dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu; penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.<sup>13</sup>

#### 1. Penghimpun dana dari masyarakat

Bank umum syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan produk pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariah islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan akad *wadiah* dengan *mudharabah*. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya dalam bentuk bonus untuk akad *wadiah* dan bagi hasil untuk akad *mudharabah*.

#### 2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank umum syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi idle fund. Bank umum syariah

---

<sup>12</sup> Muhammad, *Manajemen Dana*.....h.6

<sup>13</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 52

dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas penyaluran dana ini bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan bila menggunakan akad jual beli, bagi hasil bila menggunakan akad kerja sama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

### 3. Pelayanan Jasa

Bank umum syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan *fee* dan komisi.

Secara singkat perbedaan bank syariah dan bank konvensional adalah dalam mekanisme operasionalnya. Bank syariah beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil dan bank konvensional beroperasi dengan sistem pemberian dan pembebanan bunga (*interest basis*)

## 2. Nisbah

### a. Pengertian Nisbah

Bagi hasil menurut terminologi asing (bahasa Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan "distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu Perusahaan". Menurut Antonio, bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maa'*) dan pengelola (*Mudharib*)<sup>14</sup>

"Nisbah adalah rukun yang khas dalam akad *mudharabah*, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang bermudharabah." *Mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahib al-maal* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara

---

<sup>14</sup> Affan Syu'aidi, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk Cabang Medan", dalam *At-Tawassuth*, Vol 2, No. 1, 2017, h. 28



kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.<sup>15</sup> Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT dan Al-Quran surat Al-Maidah 5:2.<sup>16</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (*akad*). Ukuran kepastian pembagian kemaslahatan di antara keduanya tidak ditetapkan secara baku menurut pemahaman bersama, dan harus terjadi dengan kesiapan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa komponen paksaan.

Sementara hadits yang membolehkan Mudharabah tersebut antara lain yang diriwayatkan Ibu Majah, tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkahan

<sup>15</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 62

<sup>16</sup> Q.S. Al-Maidah 5:2

ialah mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah (tidak dijual), menjual barang dengan pembayaran secara mengansur (kredit) dan muqaradhah (nama lain Mudharabah). Ibnu Abbas juga meriwayatkan, pada suatu pertemuan dengan para sahabat, Rasulullah SAW memperkenankan syarat-syarat yang diajukan seorang sahabat kepada beliau ketika sahabat tersebut menanyakan hukumnya saat ia akan menyerahkan modal dana kepada mitra usahanya, dengan syarat tidak dibawa mengarungi lautan atau menuruni lembah berbahaya atau digunakan membeli ternak yang berparu-paru basah; jika dilanggar mitra usaha penerima dana harus bertanggung jawab atas dana tersebut.<sup>17</sup>

### **b. Karakteristik Nisbah**

Nisbah berasal dari fungsi intermediasi perbankan syariah, yaitu yang mengelola dana nasabah dengan cara menginvestasikannya ke sektor rill. Adapun karakteristik nisbah akan berbeda-beda dilihat dari beberapa segi antara lain:

- 1) Presentase nisbah antar bank syariah akan berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah
- 2) Presentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang dihimpun. Misalnya, nisbah antar tabungan deposito akan berbeda.
- 3) Jangka waktu investasi mudharabah akan berpengaruh pada besarnya presentase nisbah bagi hasil. Misalnya nisbah untuk deposito berjangka dengan jangka waktu satu bulan akan berbeda dengan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan dan seterusnya.

Penentuan besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak, namun dalam praktik keuangan saat ini, tawar menawar nisbah antara pemilik modal (yakni investor dan deposan) dengan bank syariah hanya terjadi bagi deposan atau investor dengan jumlah besar, karena mereka memiliki kekuatan daya tawar yang umumnya tinggi.. Kondisi seperti ini sebagai spesial nisbah sedangkan untuk nasabah deposan kecil tawar-menawar

---

<sup>17</sup> Fadhila, Novi, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri", dalam *Riset Akuntansi dan Bisnis*, No 1 Vol.1, 2015. h. 68

tidak terjadi. Bank syariah akan mencantumkan nisbah yang ditawarkan, deposan boleh setuju boleh tidak.<sup>18</sup>

Hal-hal yang berkaitan dengan nisbah keuntungan bagi hasil yaitu:

#### 1) Presentase

Manfaat nisbah harus dikomunikasikan sebagai tarif antara dua pertemuan, tidak dikomunikasikan dalam nilai rupiah tertentu yang nyata, jadi manfaat nisbah adalah 50:50, 70:30, atau 60:40 bukan 99:1. Jadi manfaat nisbah adalah ditentukan oleh kesepakatan. Tidak didasarkan pada besarnya modal yang disetor, tentu saja, dalam hal disepakati bahwa keuntungan nisbah dinyatakan dalam besarnya modal yang disetor. Manfaat nisbah tidak boleh dikomunikasikan dalam struktur rupiah tertentu yang nyata, misalnya sahibul mal mendapat Rp. 50.000, mudharib mendapat Rp. 50.000. Sebagai gantinya, pengelola aset mendapatkan hadiah atau karyanya dan pemilik aset mendapatkan penghargaan atas investasi modalnya. Manfaat nisbah ini akan mencegah perdebatan antara dua pertemuan sehubungan dengan bagaimana berbagi manfaat.

#### 2) Bagi Untung dan Bagi Rugi

Keuntungan diatas itu merupakan konsekuensi yang logis dari karakteristik akad mudharabah itu sendiri, yang tergolong kedalam kontrak investasi (*naturel uncertainty contracts*). Dalam kontrak ini *return* dan *timing cash flow* kita tergantung kepada kinerja sektor riilnya. Bila laba bisnisnya kecil, mereka mendapat bagian yang kecil juga. Filosofi ini hanya dapat berjalan jika nisbah laba ditentukan dalam bentuk presentase, bukan dalam bentuk nominal rupiah tertentu.

#### 3) Jaminan

Ketentuan pembagian kerugian bila kerugian yang terjadi hanya murni diakibatkan oleh resiko bisnis (*business risk*), bukan karena resiko karakter buruk mudharib (*character risk*). Bila kerugian terjadi karena karakter buruk, misalnya karena *mudharib* lalai dan atau melanggar persyaratan-persyaratan kontrak mudharabah maka *shahibul maal* tidak perlu menanggung kerugian seperti ini.

Para Fuqaha berpendapat bahwa pada prinsipnya tidak perlu dan tidak

---

<sup>18</sup>Nurito, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah di PT. BPRS AL-Wasliyah*, Skripsi, Medan: Falkutas Agama Islam. 2017. h. 10

boleh mensyaratkan agunan sebagai jaminan, sebagaimana dalam akad syirkah lainnya. Jelas hal ini konteksnya adalah business risk.

Sedangkan untuk karakter risk, *mudharib* pada hakekatnya menjadi wakil dari *shahibul maal* mengelola dana dengan seizin *shahibul maal* sehingga wajib baginya berlaku amanah. Jika *mudharib* melakukan keteledoran, kelalaian, kecerobohan dalam merawat dan menjaga dana, yaitu dalam melakukan pelanggaran, kesalahan dan kelewatan dalam prilakunya yang tidak termasuk dalam bisnis *mudharabah* yang disepakati, atau ia keluar dari ketentuan yang disepakati. *Mudharib* tersebut harus menanggung kerugian *mudharabah* sebesar bagian kelalaiannya sebagai sanksi dan tanggung jawabnya. Ia telah menimbulkan kerugian karena kelalaian dan perilaku zalim, karena ia telah memperlakukan harta orang lain yang dipercayakan kepadanya diluar ketentuan yang disepakati. *Mudharib* tidak pula berhak menentukan sendiri mengambil bagian keuntungan tanpa kehadiran *shahibul maal* sehingga *shahibul maal* dirugikan. Jelas dalam hal ini konteksnya adalah *character risk*.

Pihak *mudharib* yang lalai atau menyalahi kontrak ini, maka *shahibul maal* dibolehkan meminta jaminan tertentu kepada *mudharib*. Jaminan ini akan disita oleh *shahibul maal* jika ternyata timbul kerugian karena *mudharib* melakukan kesalahan, yakni lalai dan ingkar janji. Kerugian yang timbul disebabkan karena faktor resiko bisnis, jaminan *mudharib* tidak bisa disita oleh *shahibul maal*. Cara penyelesaiannya dalam jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan antara kedua pihak, maka penyelesaiannya melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

### c. Menentukan Besarnya Nisbah

Besaran nisbah ditentukan kesepakatan masing-masing pihak yang mengadakan perjanjian sehingga angka proporsi ini muncul karena barter antara *shahibul maal* dan *mudharib* akibatnya angka proporsi ini berubah, cenderung menjadi 50:50, 60:40, 70:30, 80:20, bahkan 99:1. Meskipun demikian, para ahli fikih setuju bahwa nisbah 100:0 tidak diperbolehkan

Dalam praktiknya diperbankan model tawar menawar nisbah antara pemilik modal (yakni investor atau deposan) dengan bank syariah hanya terjadi bagi deposan/investor dengan jumlah besar, karena mereka ini memiliki daya tawar yang reaktif tinggi. Kondisi ini disebut sebagai special nisbah sedangkan untuk nasabah deposan kecil biasanya tawar menawar tidak terjadi. Bank syariah hanya akan mencantumkan nisbah yang ditawarkan, setelah itu deposan boleh setuju boleh tidak. Bila setuju maka ia akan melanjutkan menabung. Jika dia tidak setuju, dia bebas mencari bank syariah lain yang menawarkan nisbah yang lebih menarik..<sup>19</sup>

Cara pendapatan nisbah bagi hasil dapat dikategorikan berdasarkan referensi margin keuntungan yaitu, Direct Competitor Market Rate (DCMR); Indirect Competitor Market Rate (ICMR); Expected Competitive Return for Investor (ECRI); Acquiring Cost; Overhead Cost, dan selain cara penetapan tersebut, penetapan nisbah bagi hasil dapat berdasarkan perkiraan keuntungan usaha yang dibiayai yaitu: Perkiraan penjualan, Lama Cash to Cash Cycle perkiraan biaya langsung, perkiraan biaya tidak langsung; Delayed Factor<sup>20</sup>

#### **d. Konsep bagi hasil**

Konsep bagi hasil ini sangat berbeda sekali dengan konsep bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional. Dalam ekonomi syariah, konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
- 2) Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem pool of fund (penghimpunan dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah.

---

<sup>19</sup> Adiwarmar Karim, *Bank Islam dan Analisis Fiqih Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada) h.209

<sup>20</sup> Rahmayati Nasution, "Optimalisasi Skema Bagi Hasil SEbagai Solusi Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia", dalam *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, No. 1, Vol 1, 2020, h. 5

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 63

- 3) Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut

#### **e. Jenis-jenis Akad Bagi Hasil**

Bentuk-bentuk kontrak kerjasama bagi hasil dalam perbankan syariah secara umum dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Muzara'ah* dan *Musaqah*. Namun, pada penerapannya prinsip yang digunakan pada sistem bagi hasil, pada umumnya bank syariah menggunakan kontrak kerjasama pada akad *Musyarakah* dan *Mudharabah*.<sup>22</sup>

##### **1. *Musyarakah* (Joint Venture Profit & Loss Sharing)**

Menurut Antonio *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Manan mengatakan, *musyarakah* adalah hubungan kemitraan antara bank dengan konsumen untuk suatu masa terbatas pada suatu proyek baik bank maupun konsumen memasukkan modal dalam perbandingan yang berbeda dan menyetujui suatu laba yang ditetapkan sebelumnya, Lebih lanjut Manan mengatakan bahwa sistem ini juga didasarkan atas prinsip untuk mengurangi kemungkinan partisipasi yang menjerumus kepada kemitraan akhir oleh konsumen dengan diberikannya hak pada bank kepada mitra usaha untuk membayar kembali saham bank secara sekaligus ataupun secara berangsur-angsur dari sebagian pendapatan bersih operasinya.

##### **2. *Mudharabah***

*Mudharabah* adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Ketika Nabi Muhammad Saw berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad *mudharabah* dengan Khadijah. Dengan

---

<sup>22</sup> Nurul Ikhsani Nasution, *Pelaksanaan sistem bagi hasil terhadap timbulnya menggunakan akad mudharabah di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Mandiri*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018. h. 38

demikian, bagi hukum islam, maka praktik *mudharabah* ini dibolehkan. Dalam praktik mudharabah antara Khadijah dan Nabi Muhammad, saat itu Khadijah mempercayakan barang dagangannya untuk dijual oleh Nabi Muhammad Saw, ke luar negeri. Dalam kasus ini, Khadijah berperan sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) sedangkan Nabi Muhammad Saw berperan sebagai pelaksana usaha (*mudharib*). Nah bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan disebut akad *mudharabah*. Atau secara singkatnya, akad *mudharabah* adalah persetujuan kongsi antara harta dari satu pihak dengan kerja dari pihak lain.

#### **f. Ukuran atau Ketentuan Dalam Memberikan Nisbah**

Nisbah merupakan faktor penting dalam menentukan factor penting dalam menentukan bagi hasil. Sebab, Nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil, perlu diperhatikan aspek-aspek seperti: Data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan atau tingkat *return* actual bisnis, tingkat *return* yang diharapkan. Nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil.<sup>23</sup>

Bank syariah menerapkan Nisbah bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *Naturally Uncertainty Contracts* (NUC), yaitu akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*Timing*), seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Penetapan Nisbah bagi hasil pembiayaan ditentukan dengan mempertimbangkan hal berikut :

##### **1) Referensi Tingkat (Margin) Keuntungan**

Referensi tingkat (margin) keuntungan adalah referensi tingkat (margin) keuntungan yang ditetapkan oleh rapat ALCO. ALCO (*Aset Liabilitas Managemen Commite*), yaitu komite di Bank yang bertugas memaksimalkan

---

<sup>23</sup> Nurito, *Pengaruh Nisbah Bagi hasil Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Di PT. BPRS Al-Washliyah Medan*, Skripsi, Medan, Fakultas Agama Islam, 2017, h.24

laba, meminimal resiko, dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup atau suatu komite yang terdiri atas direksi dan beberapa kepala divisi yang bertanggung jawab dalam peningkatan strategi dan penataan portofolio bank agar menghasilkan keuntungan yang maksimal dan tetap sehat.

## 2) Perkiraan Tingkat Keuntungan Bisnis/Proyek yang di Biayai

Perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai dihitung dengan pertimbangan sebagai berikut:

### a. Perkiraan Penjualan

1. Volume penjualan setiap transaksi atau volume penjualan setiap bulan
2. Sales Turnover atau frekuensi penjualan setiap bulan
3. Fluktuasi harga penjualan
4. Rentang harga penjualan yang dapat dinegosiasikan
5. Margin keuntungan setiap transaksi

### b. Lama *cash to cash cycle*

1. Lama proses barang
2. Lama persediaan
3. Lama piutang

### c. Perkiraan biaya-biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang langsung berkaitan dengan kegiatan penjualan seperti biaya pengangkutan biaya pengemasan dan biaya-biaya yang lain yang lazim dikategorikan dalam *of goods cost sold* (COGS)

### d. Perkiraan biaya-biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak langsung berkaitan dengan kegiatan penjualan, seperti biaya sewa kantor, biaya gaji karyawan, dan biaya-biaya yang lazim dikategorikan dalam *overhead cost* (OHC).



e. *Dalayed factor*

*Daalyed Factor* adalah tambahan waktu yang ditambahkan pada *cash to cash cycle* untuk mengantisipasi timbulnya keterlambatan pembayaran dari nasabah kepada bank.

### 3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

#### a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu mebiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber dana pihak ketiga ini paling dominan, asalkan bank dapat memberikan bunga dengan fasilitas menarik lainnya. Dana pihak ketiga dibutuhkan bank dalam menjalankan operasinya. Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank.<sup>24</sup>

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terdahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank.<sup>25</sup>

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya<sup>26</sup>

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu bank harus selalu

---

<sup>24</sup> Edisah Putra Nainggolan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015-2018", dalam Riset Akuntansi dan Bisnis, No. 2 Vol.19, 2019. h. 3

<sup>25</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 120.

<sup>26</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan, (Dari Teori Menuju Aplikasi)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), h. 43

berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Untuk itu, bank selalu berusaha memberikan pelayanan (*service*) yang memuaskan masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank).<sup>27</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Sumber Dana Pihak Ketiga (Dana Masyarakat)**

Jenis-jenis dana pihak ketiga pada perbankan syariah ada tiga, sama saja dengan perbankan konvensional yang membedakan hanya pada prinsipnya saja bank syariah menggunakan prinsip yaitu wadiah dan Mudharabah Adapun Jenis-jenisnya yaitu:<sup>28</sup>

##### **1. Giro (*demand deposit*)**

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan bukuan. Dalam pelaksanaan tata usaha giro dilakukan melalui suatu rekening yang disebut rekening koran. Rekening ini digunakan juga untuk menatausahakan kredit yang juga diberikan melalui rekening koran. Perkembangan rekening giro pada bank, tidak hanya melulu berdasarkan kepentingan bank semata-mata, tapi juga kepentingan masyarakat modern, karena giro adalah uang giral yang juga dipergunakan sebagai alat pembayaran, yaitu melalui penggunaan cek. Mempunyai rekening giro pada bank sudah merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran berbagai urusan bisnis dan urusan pembayaran. Salah satu segi yang amat penting dalam peningkatan jumlah

---

<sup>27</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 49.

<sup>28</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 88-90.

pemegang giro adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dan pelayanan (Service).

## 2. Deposito (*time deposit*)

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah

## 3. Tabungan (*saving*)

Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM. Sekarang kebanyakan bank memelihara hubungan online dengan kantor cabang bahkan dengan kantor kas dan ATM, sehingga dapat menarik dananya disetiap kantor bank atau pada setiap ATM bank yang bersangkutan. Karena itu rekening tabungan sekarang ini amat disukai masyarakat. Dengan demikian tabungan merupakan sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal merupakan sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyeteroran hampir sebanding

### c. Landasan hukum Dana Pihak Ketiga (DPK)

Adapun ayat al-quran yang menjelaskan berlaku adil kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Allah SWT menjelaskan dalam Al-quran surah An-Nissa ayat 58 dan Al-Jumu'ah ayat 10:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: “*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat*”.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Q.S. An- Nisa 4:58

Ayat di atas menjelaskan Allah mengabarkan, bahwa Dia memerintahkan untuk menunaikan amanat kepada ahlinya, hal itu mencakup seluruh amanat yang wajib bagi manusia, berupa hak-hak Allah terhadap para hamba-Nya, amanat itu hendaklah ditunakan secara sempurna tidak dikurangi dan tidak ditunda-tunda. Dan Allah menyuruhmu mengerjakan tiga perkara dan melarangmu mengerjakan tiga perkara sebagaimana yang tersebut pada ayat ini, supaya kamu jadi pelajaran dan kamu amalkan.<sup>30</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan sholat, Maka bertebarlah kamu di muka bumi: dan carilah karuni Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>31</sup>

Adapun kaitan ayat tersebut dengan dana pihak ketiga adalah Allah menyuruh manusia atau hamba-Nya mencari nafkah dan berusaha dengan cara yang halal, disamping itu kita tetap mengingat dan mengerjakan perintahnya supaya diberikan kemudahan begitu juga diberi rezeki.

#### 4. Pangsa Pasar

##### a. Pengertian Pangsa Pasar

*Market Share* (Pangsa pasar) adalah pasar yang dikuasai oleh perusahaan. Peningkatan pangsa pasar perusahaan berarti perusahaan dapat mengungguli pesaingnya dan jika pangsa pasar menurun berarti perusahaan kalah dengan pesaingnya<sup>32</sup>

*Market share* menjadi salah satu indikator meningkatnya kinerja pemasaran suatu perusahaan. *Market share* menjelaskan penjualan perusahaan sebagai presentase volume total penjualan dalam industri, market, ataupun produk, pangsa pasar merupakan bagian pasar yang dapat diraih oleh perusahaan

Setiap perusahaan memiliki pangsa pasarnya sendiri, dan besarnya berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total keluaran seluruh pasar. Menurut

<sup>30</sup> Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadist Ekonomi Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011) h. 46

<sup>31</sup> Q.S. Al- Jumu'ah 62:10

<sup>32</sup> Kotler, Philip dan AB Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001) h. 970

literature NeoKlasik, landasan posisi tawar perusahaan adalah pangsa pasar yang diraihnya. Menurut Naylah, Maal, (2010) Pangsa pasar dalam praktik bisnis merupakan tujuan/motivasi perusahaan. Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih baik akan menikmati keuntungan dari penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya. Peranan pangsa pasar seperti halnya elemen struktur pasar yang lain adalah sebagai sumber keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pangsa pasar telah menjadi indikasi yang kuat dalam menilai kekuatan pasar. Sudah jelas bahwa apabila pangsa besar tinggi maka bank tersebut sangat berpengaruh terhadap pasar, begitu juga dengan sebaliknya apabila nilai pangsa pasar rendah maka kekuatan mempengaruhi pasar sangatlah rendah.<sup>33</sup>

Agustianto, Sekjen Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) dalam tulisannya yang berjudul “Strategi Jitu Meningkatkan *Market Share* Bank Syariah” menganalisa ada tujuh faktor penyebab rendahnya *market share* Bank Syariah sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman dan pengetahuan umat tentang Bank Syariah masih sangat rendah, bahkan sebagian tokoh agama tidak memiliki ilmu yang memadai tentang ekonomi islam (ilmu ekonomi makromoneter) beberapa juga masih berpandangan miring tentang Bank Syariah.
2. Belum ada gerakan bersama dalam skala besar untuk mempromosikan bank syariah.
3. Terbatasnya pakar dan SDM ekonomi syariah.
4. Peran pemerintah masih kecil dalam mendukung dan mengembangkan ekonomi syariah.
5. Peran ulama, masih relatif kecil. Ulama yang berjuang keras mendakwahkan ekonomi syariah selama ini terbatas pada DSN dan kalangan akademisi tertentu.
6. Para akademisi di berbagai perguruan tinggi, termasuk perguruan Tinggi S
7. Islam belum optimal.
8. Bank Indonesia dan bank-bank syariah belum menemukan strategi jitu dan ampuh dalam memasarkan Bank Syariah kepada masyarakat luas.

---

<sup>33</sup>Cahya Asriningrum, *Analisis Pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap Market Shaer Bank Syariah di Indonesia*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019, h. 20-21

*Market Share* merupakan indikator, kunci dari sebuah persaingan pasar, perolehan *market share* menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan meraih pasar terhadap para pesaingnya. *Market share* yang besar biasanya menandakan kekuasaan pasar yang besar, sebaliknya *market share* yang kecil maka perusahaan tidak mampu bersaing dalam tekanan persaingan. Metrik ini, ditambah dengan perubahan dalam pendapatan penjualan, membantu manajer mengevaluasi permintaan baik primer dan selektif dalam pasar mereka. Artinya, memungkinkan mereka untuk menilai tidak hanya pertumbuhan pasar total atau penurunan tetapi juga tren dalam pilihan pelanggan di antara pesaing.<sup>34</sup>

### **b. Ukuran Pangsa Pasar**

Penjualan perusahaan tidak mengungkapkan sebaik apa kinerja perusahaan dibandingkan pesaingnya. Untuk tujuan ini, perusahaan perlu melihat pangsa pasarnya. Jika pangsa pasar perusahaan meningkat, berarti perusahaan mengungguli pesaingnya; jika menurun, perusahaan kalah dari pesaingnya.<sup>35</sup>

Kesimpulan ini diperoleh dari analisis pangsa pasar yang memiliki kualifikasi berikut:

Langkah pertama dalam menggunakan analisis pangsa pasar adalah menentukan ukuran pangsa pasar mana yang akan digunakan. Terdapat empat ukuran yang berbeda.

1. Pangsa pasar keseluruhan: pangsa pasar perusahaan keseluruhan adalah penjualannya yang dinyatakan sebagai persentase dari penjualan pasar total. Diperlukan dua keputusan untuk menggunakan ukuran ini. Yang pertama adalah apakah menggunakan penjualan dalam unit atau penjualan dalam dolar untuk menyatakan pangsa pasar.
2. Pangsa pasar yang dilayani: pangsa pasar yang dilayani perusahaan adalah penjualannya yang dinyatakan sebagai presentase total penjualan terhadap pasar yang dilayaninya. Pasar yang dilayaninya adalah semua pembeli yang dapat dan ingin membeli produknya. Pangsa pasar yang dilayani perusahaan selalu lebih besar daripada

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h.21

<sup>35</sup> Kotler, Philip dan AB Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001) h. 972

pangsa pasar yang keseluruhan. Suatu perusahaan dapat memperoleh 100% pasar yang dilayani namun hanya memiliki pangsa yang relative kecil untu pasar total. Tugas pertama perusahaan adalah untuk mendapatkan pangsa yang besar dari pasar yang dilayaninya. Sebagai pendekatannya untuk mencapai tujuan ini, ia harus menambah lini produk dan teritori baru untuk memperluas pasar yang dilayaninya.

3. Pangsa pasar relatif (untuk tiga pesaing puncak): ini berarti menyatakan penjualan perusahaan sebagai presentase dari penjualan gabungan tiga pesaing terbesar. Jika perusahaan memiliki 30% pasar dan kedua pesaing terbesarnya memiliki 20 dan 10% maka pangsa pasar relative perusahaan ini adalah  $50\% = 30/60$ . Jika masing-masing dari ketiga perusahaan ini memiliki  $33\frac{1}{3}\%$  pasar, maka pangsa pasar perusahaan masing-masing adalah  $33\frac{1}{3}\%$ . Pangsa pasar relatif  $33\frac{1}{3}\%$  terbilang kuat.
4. Pangsa pasar relatif (terhadap pesaing pemimpin): beberapa perusahaan melihat pangsa mereka sebagai presentase dari penjualan pesaing pemimpin. Pangsa pasar relatif lebih besar dari 100% berarti pemimpin pasar. Pangsa pasar relatif tepat 100% berarti perusahaan tersebut memimpin bersama. Kenaikan dalam pangsa pasar relative perusahaan berarti ia mengungguli pesaing pemimpinnya.

Setelah memilih ukuran pangsa pasar mana yang digunakan, perusahaan harus mengumpulkan data-data yang diperlukan, pangsa pasar keseluruhan biasanya merupakan ukuran yang paling banyak tersedia karena hanya membutuhkan penjualan industri total, dan ini sering kali tersedia pada pemerintah atau publikasi asosiasi perdagangan. Memperkirakan pangsa pasar yang dilayani lebih sulit: ini antara lain dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam lini produk perusahaan dan cakupan pasar geografis. Memperkirakan pangsa pasar relatif bahkan lebih sulit lagi karena perusahaan harus menggunakan cara tak langsung, seperti mempelajari tingkat pembelian bahan mentah pesaing

atau jumlah *shift* operasi mereka. Untuk bidang barang konsumsi, pangsa pasar merek individual tersedia melalui toko-toko sindikat dan yayasan konsumen<sup>36</sup>

**c. Faktor yang mempengaruhi *market share* menurut (Tash, et.ap 2014) yaitu:**

Elemen dalam pemasaran produk meliputi produk, harga, distribusi dan motivasi karyawan, proses dan fasilitas fisik sebagai faktor tertentu yang terkait dengan pemasaran bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pangsa pasar bank dibagi menjadi faktor kualitatif dan kuantitatif. Faktor kualitatif yang berhubungan dengan pandangan, perasaan, dan pendapat dari nasabah sedangkan faktor kuantitatif adalah hasil dari kinerja keuangan perbankan yang tercatat di rekening keuangan dan tidak berhubungan dengan pendapat nasabah atau karyawan. Berikut merupakan kerangka konseptual *market share*:<sup>37</sup>

1. Motivasi

Bergabung dengan publikasi di media dan *face to face*., memainkan pekerjaan yang berfungsi dalam pertemuan yang mahir dan memberikan hadiah

2. Karyawan

Meningkatkan gaji dan tunjangan, memberi penghargaan berdasarkan produktifitas, dan manajemen sumber daya manusia dalam perekrutan karyawan.

3. Proses

Memberikan inovasi baru untuk mempercepat, bekerja dengan bantuan klien, dan meningkatkan ukuran pembuatan

4. Produk

Layanan yang beragam, layanan yang berbeda, meningkatkan kualitas layanan, keuangan, dan nasihat profesional. Harga Meningkatkan minat

---

<sup>36</sup> Philip Kotler dan A.B. Susanto, “*Manajemen Pemasaran di Indonesia*”, (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2001), h. 970-971

<sup>37</sup> Erwin Saputra Siregar, “*Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*”, Tesis. Jakarta: Falkutas Perbankan Syariah. 2017, h. 24.



simpanan, menurunkan minat pinjaman, inovasi akad, mengurangi biaya-biaya, dan meningkatkan produktifitas.

5. Harga

Meningkatkan minat simpanan, menurunkan minat pinjaman, inovasi akad, mengurangi biaya-biaya, dan meningkatkan produktifitas.

6. Distribusi

Memilih lokasi terbaik untuk kantor cabang, hadir di daerah terpencil, dan memberikan fasilitas spesial untuk nasabah khusus. Faktor-faktor ini merupakan rasio kinerja utama dari system perbankan. Jika manajer tidak memperhatikan faktor-faktor ini dalam pemasaran, bank akan berada dalam bahaya, sementara peningkatan market share tidak memiliki efek pada peningkatan pendapatan dari pemegang saham yang mengakibatkan tidak baik dalam ekonomi, sosial, dan iklan.

Market Share diperoleh dengan rumus berikut:

$$Market Share = \frac{Total Aset Perbankan Syariah}{Total Aset Perbankan Nasional} \times 100\%$$

## B. Penelitian yang Relevan

Secara umum penelitian tentang Pengaruh Nisbah dan DPK Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia telah banyak dilakukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Lestyaningsi pada tahun 2017 dengan judul penelitian. "Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016." Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan DPK dan Kinerja terhadap Market Share perbankan syariah di Indonesia 2012-2016, penelitian ini merupakan penelitian survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan melalui pengambilan data.

bahwa dana pihak ketiga dan kinerja perbankan syariah sangat berpengaruh terhadap *market share*.<sup>38</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Asringrum pada tahun 2019 dengan judul penelitian. “Analisis Pengaruh NPF, DPK dan ROA Terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia 2014-2018.” Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan pengaruh NPF, DPK, dan ROA Terhadap market share bank syariah di Indonesia 2014-2018, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel NPF, DPK dan ROA secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap variabel *Market Share*.<sup>39</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Mufidati Ningrum pada tahun 2017 dengan judul penelitian. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah Periode 2012-2016.” penelitian ini merupakan penelitian inferensial yaitu menarik ke simpulan dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis bahwa DPK, ROA, berpengaruh positif terhadap pangsa pasar, NPF, BOPO, SBIS tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar sedangkan CAR, FDR berpengaruh negative terhadap pangsa pasar.<sup>40</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Rina Nurkhotimah pada tahun 2017 dengan judul penelitian. “Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Periode 2011-2015.” Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berpengaruh yang terdapat dalam

---

<sup>38</sup> Niken Lestiyansih, *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016)*, Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017, h.107

<sup>39</sup> Cahya Asringrum, *Analisis Pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019, h. 74-75

<sup>40</sup> Laili Mufidati Ningrum, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, h 59

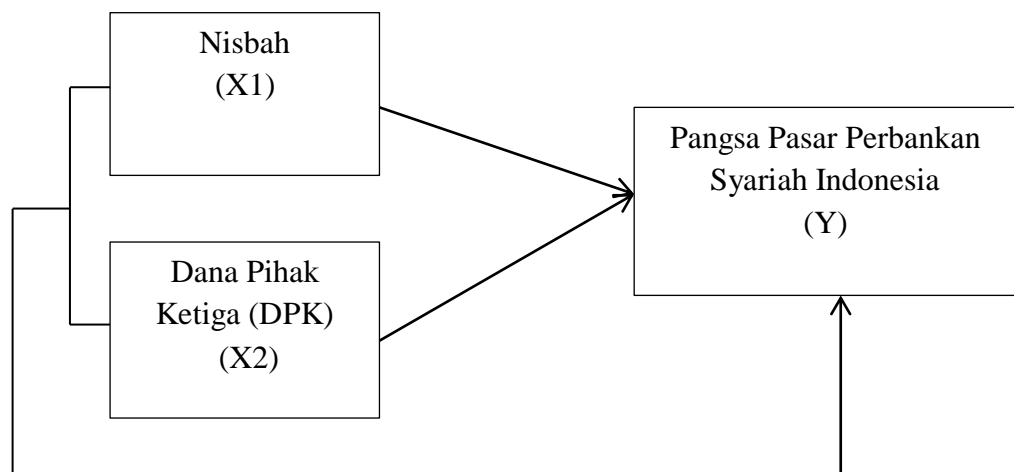
persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan Syariah Periode 2011-2015.<sup>41</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ikhsa Nasution pada tahun 2018 dengan judul penelitian. “Pelaksanaan sistem bagi hasil terhadap tabungan menggunakan akad mudharabah di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan.” Hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan olah data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini: Nisbah/bagi hasil sudah terlaksanakan sesuai syariat Islam.<sup>42</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan kegiatan dengan mengikuti rencana kegiatan yang tertuang dalam kerangka pemikiran meliputi metode pengembangan sistem. Berikut ini dapat dilihat gambaran kerangka berpikir penelitian

**Gambar 2.1 :**  
**Skema Kerangka Pemikiran.**



<sup>41</sup> Dede Rina Nurkhotimah, Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Periode 2011-2015, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017, h.53

<sup>42</sup> Nurul Ikhsani Nasution, *Pelaksanaan sistem bagi hasil terhadap timbulnya menggunakan akad mudharabah di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Mandiri*, Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian seperti yang terlihat dalam kerangka Konsep, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh Nisbah terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah  
Ha : Terdapat pengaruh Nisbah terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah  
Ha : Terdapat pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh Nisbah dan DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah  
Ha : Terdapat pengaruh Nisbah dan DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-bukureferensi, laporan keuangan yang dipublikasikan dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan sebagai pendukung dalam penulisan ini.<sup>43</sup> Adapun penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.<sup>44</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis sebagai objek yang diperoleh dari web Bank Indonesia dengan situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Maret 2021 diperoleh dari web Bank Indonesia dengan situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2014) h. 4

<sup>44</sup> *Ibid*, h.7

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No.	Proses Penelitian	Bulanan/Mingguan															
		November 2020				Mei 2021				Agustus 2021				Oktober 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																
2.	Penyusunan Proposal																
3.	Bimbingan Proposal																
4.	Seminar Proposal																
5.	Pengambilan Data																
6.	Bimbingan Skripsi																
7.	Sidang Skripsi																

### C. Populasi, Sampel dan Tehnik Penarikan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah geeralisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh data laporan keuangan syariah 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang telah dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam statistic perbankan syariah (SPS)

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti.<sup>45</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah data nisbah dan dana pihak ketiga (DPK) selama 6 tahun, dari Januari tahun 2015 sampai Desember 2020 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam statistic perbankan syariah (SPS)

<sup>45</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif edisi revisi 2* (Depok: PT Rajagrafindo2014) hal,76

#### D. Variabel Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Nisbah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia, maka Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau Independen Variabel (X)

Variabel bebas adalah Nisbah dan Dana Pihak Ketiga (DPK)

2. Variabel Terikat atau Dependen Variabel (Y)

Variabel terikat adalah Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia

#### E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang defenisi konsep yang diklarifikasi keadalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian.

- A. Variabel terikat (Dependen) (Y) dalam penelitian ini Pangsa Pasar adalah *Market Share* (Pangsa pasar) adalah pasar yang dikuasai oleh perusahaan. Peningkatan pangsa pasar perusahaan berarti perusahaan dapat mengungguli pesaingnya dan jika pangsa pasar menurun berarti perusahaan kalah dengan pesaingnya <sup>46</sup>

- B. Variabel bebas (Independent) (X) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Nisbah

Nisbah adalah rukun yang khas dalam akad *mudharabah*, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang bermudharabah." *Mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahib al-maal* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan. <sup>47</sup>

- 2) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari

---

<sup>46</sup> Kotler, Philip dan AB Susanto, "*Manajemen Pemasaran di Indonesia*", (Jakarta: Salemba Empat, 2001) h. 970

<sup>47</sup> Ismail, "*Perbankan Syariah*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 62

masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.<sup>48</sup>

## **F. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel penelitian didasarkan pada data-data statistik yang dipublikasikan secara umum oleh Bank Indonesia.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan bank umum syariah bulanan dan tahunan 2015-2020 yang dipublikasikan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam statistic perbankan syariah (SPS).

## **H. Teknik Analisa Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Masalah yang muncul dalam analisis dapat disebabkan pelanggaran asumsi dasar metode OLS (*Ordinary Least Square*) dalam melakukan estimasi sebuah model sehingga parameter yang diperoleh menjadi biasa, tidak konsisten dan tidak efisien. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil analisis data yang konsisten dan efisien perlu diadakan uji asumsi klasik yang meliputi uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi

#### **a. Uji Normalitas**

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS versi 22. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari grafik PP plot. Grafik PP plot akan membentuk plot antara nilai-nilai teoritis (sumbu x)

---

<sup>48</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan* (Dari Teori Menuju Aplikasi), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 43



melawan nilai nilai yang didapat dari sampel (sumbu y). Apabila plot dari keduanya membentuk linier (dapat didekati oleh garis lurus), maka hal ini merupakan indikasi bahwa residual menyebar normal.<sup>49</sup>

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas yang kuat antar variabel bebas (Juliandi et al, 2016, hal.56). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena —gangguan‖ pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi —gangguan‖ pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM Test). Misal asumsi  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai probabilitas  $Obs * R\text{-squared} < \alpha = 5\%$ , maka model terkena autokorelasi. Sebaliknya jika  $Obs * R\text{squared} > \alpha = 5\%$ , maka model terbebas dari autokorelasi.

---

<sup>49</sup> *Ibid* 29

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2007:105).

Model terkena *heteroskedastisitas* apabila varians dari kesalahan/error atau residual dari model tidak konstan dari pengamatan/observasi satu ke pengamatan/observasi lainnya. Ketika terdapat *heteroskedastisitas*, estimasi kuadrat-terkecil (OLS) memberikan bobot lebih berat pada observasi dengan varians error yang lebih besar daripada observasi yang memiliki varians error yang lebih kecil, sehingga varians menjadi tidak efisien, karena varians dari parameter yang diestimasi bukanlah varians minimum.

Adapun cara mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji White. Misal asumsi  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai probabilitas  $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < \alpha = 5\%$ , maka model terkena heterokedastisitas. Sebaliknya jika  $\text{Obs} \cdot R\text{squared} > \alpha = 5\%$ , maka model terbebas dari heterokedastisitas

## 2. Uji Ketetapan Model

### a. Uji Determinan

Uji  $R^2$  atau uji determinasi merupakan ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi terikat (Y) dapat diterangkan dengan Variabel bebas (X). Bila nilai Koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y secara keseluruhan tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y

semua titik pengamatan pada garis regresi. Dengan demikian baik atau bukannya suatu persamaan regresi ditentukan  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara 0 dan 1.

### b. Uji f

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketetapan model (*goodness of fit*) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan untuk menguji apakah variabel bebas atau tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu variabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikan (Sig. < 0.05 atau %). Jika nilai signifikan > 0,05 maka ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka Haditerima

### c. Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yakni untuk menguji apakah variabel (X) terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

t : nilai t hitung

r : koefisien koreksi

n : jumlah data pengamatan dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = n-2

keterangan:

a) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka ada hubungan signifikan antara variabel x dan y

b) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka ada hubungan signifikan antara variabel x dan y

### 3. Regresi Linear Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisa regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pangsa Pasar Perbankan Syariah

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Nisbah

$X_2$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

e = Error (kesalahan residual)

$b_1, b_2$  = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Institusi**

##### **1. Sejarah Singkat Perbankan Syariah di Indonesia**

Perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun itu, Bank Indonesia (BI) memberikan kesempatan kepada bank untuk menetapkan biaya pinjaman. Otoritas publik berkeyakinan bahwa strategi financial liberation akan membuat kondisi di dunia keuangan lebih cakap dan lebih mendunia dalam mendukung perekonomian. Pada tahun 1983 pemerintah Indonesia bermaksud untuk melakukan “*benefit sharing framework*” dalam perkreditan yang merupakan ide dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (pemajuan kerangka keuangan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 - 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 - 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS

dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010). Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun awareness dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.<sup>50</sup>

Perkembangan Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia dari Nisbah dan Dana Pihak Ketiga mengalami perubahan setiap tahunnya seperti pada tahun 2015 – 2020 yang mengalami peningkatan setiap tahun dan peningkatan ini merupakan dampak langsung perkembangan dari jaringan kantor dan layanan sistem perbankan syariah. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia.

---

<sup>50</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> pada 10 Agustus 10.05wib

## 2. Visi dan Misi Perbankan Syariah

### a. Visi

Terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat, dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).

### b. Misi

Misi Mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional

## B. Penyajian Data

Dalam menyajikan data terdapat dua variabel bebas yaitu variabel Nisbah dan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK). Serta satu variabel terikat yaitu variabel Pangsa Pasar. Dibawah ini merupakan data Pangsa Pasar, Nisbah, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2015 – 2020 yang dipublikasi dari situs resmi OJK.

**Tabel 4.1**

**Data Nisbah, DPK dan Pangsa Pasar**

BLN/THN	Nisbah	DPK	Pangsa Pasar (miliar)
Jan-15	716	164,291	204,961
Feb-15	739	163,159	197,854
Mar-15	759	165,034	198,553
Apr-15	763	164,400	198,151
May-15	779	164,375	200,416
Jun-15	877	162,817	200,217
Jul-15	899	165,378	200,797
Aug-15	891	164,561	200,080
Sep-15	878	166,433	204,025
Oct-15	896	165,857	201,427
Nov-15	867	167,150	203,848
Dec-15	878	174,895	213,423
Jan-16	438	173,230	209,613



Feb-16	438	173,834	210,592
Mar-16	426	174,779	213,061
Apr-16	438	174,135	212,298
May-16	440	174,354	211,358
Jun-16	485	177,051	216,118
Jul-16	476	178,768	217,479
Aug-16	455	178,934	216,766
Sep-16	454	198,976	241,937
Oct-16	444	199,462	241,629
Nov-16	436	202,332	246,361
Dec-16	435	206,407	254,184
Jan-17	413	205,783	248,819
Feb-17	438	208,429	250,589
Mar-17	456	213,199	257,775
Apr-17	463	218,944	261,950
May-17	483	220,392	263,738
Jun-17	514	224,420	271,830
Jul-17	514	228,080	269,938
Aug-17	499	225,440	267,944
Sep-17	495	232,349	275,946
Oct-17	471	229,957	273,444
Nov-17	477	232,756	278,005
Dec-17	466	238,393	288,027
Jan-18	440	239,318	285,397
Feb-18	441	239,258	289,487
Mar-18	438	244,820	294,267
Apr-18	446	244,779	292,289
May-18	457	241,995	292,871
Jun-18	456	241,073	294,319
Jul-18	450	240,596	292,197
Aug-18	441	239,804	291,475
Sep-18	433	251,483	306,121
Oct-18	427	250,949	304,292
Nov-18	416	250,755	304,980
Dec-18	412	257,606	316,691
Jan-19	401	257,052	311,401
Feb-19	396	259,994	314,748
Mar-19	391	262,709	318,058
Apr-19	384	260,439	314,602
May-19	373	256,690	313,210
Jun-19	383	266,568	322,949
Jul-19	390	265,716	320,738
Aug-19	377	263,596	320,882

Sep-19	385	267,343	325,030
Oct-19	399	276,466	333,790
Nov-19	360	275,088	335,482
Dec-19	401	288,978	350,364
Jan-20	387	286,485	346,373
Feb-20	388	291,069	351,014
Mar-20	391	289,362	349,95
Apr-20	384	289,046	348,294
May-20	396	285,751	347,108
Jun-20	384	293,374	356,330
Jul-20	366	289,646	352,823
Aug-20	394	295,936	358,851
Sep-20	410	312,102	375,157
Oct-20	394	314,741	381,846
Nov-20	392	316,460	387,482
Dec-20	387	322,853	397,073

Data tabel diatas bisa dilihat data tertinggi dan terendah dari setiap variabel yang di teliti dari tabel deskriptif statistik di bawah ini :

**Tabel 4.2**

**Deskriptif Statistik**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nisbah	72	360	899	493,97	157,159
Dana Pihak Ketiga	72	162,817	322,853	230,67575	47,111790
Pangsa Pasar Perbankan Syariah	72	197,854	397,073	279,45964	57,017762
Valid N (listwise)	72				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari variabel nisbah yaitu 899 sedangkan nilai manimumnya 360. Nilai maksimum variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu 322,853 sedangkan nilai minimumnya 162,817. Kemudian nilai maksimum untuk variabel pangsa pasar yaitu 397,073 serta nilai minimumnya 197,854

## C. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

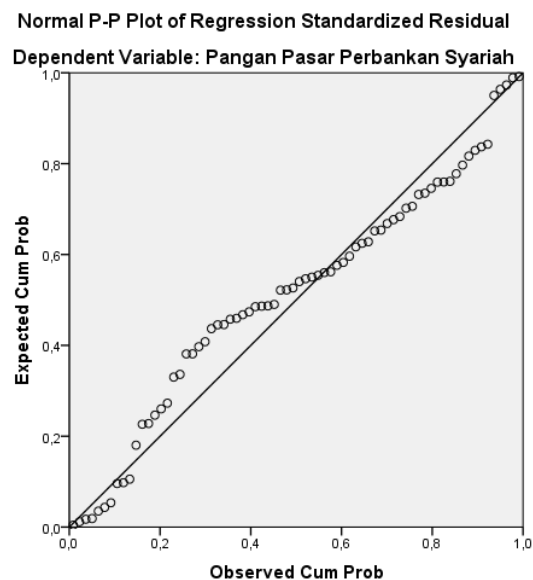
Untuk mendapatkan hasil analisis data yang konsisten dan efisien perlu diadakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Dalam uji normalitas ini kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan cara pendekatan *Normal Probability Plot* lebih andal dari pada cara grafik histogram karena cara ini membandingkan data riil dengan data berdistribusi normal (otomatis oleh komputer) secara komulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal. Pengujian cara normal *probability plot* sebagai berikut:

**Gambar 4.1. Normal P-Plot**



**Sumber: Hasil Output Data SPSS 22**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas

### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini.

**Tabel 4.3.**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Nisbah	,499	2,004
	Dana Pihak Ketiga	,499	2,004

a. Dependent Variable: Pangan Pasar Perbankan Syariah

### **Sumber: Hasil Output SPSS 22**

Berdasarkan tabel hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance  $0.499 > 0.1$  dan nilai VIF  $2.004 < 10$ , maka variabel Nisbah (X1) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) tidak terjadi hubungan multikolinearitas antara variabel independen.

### c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada

korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

**Tabel 4.4.**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,999 <sup>a</sup>	,998	,998	2,442786	,907

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Nisbah

b. Dependent Variable: Pangan Pasar Perbankan Syariah

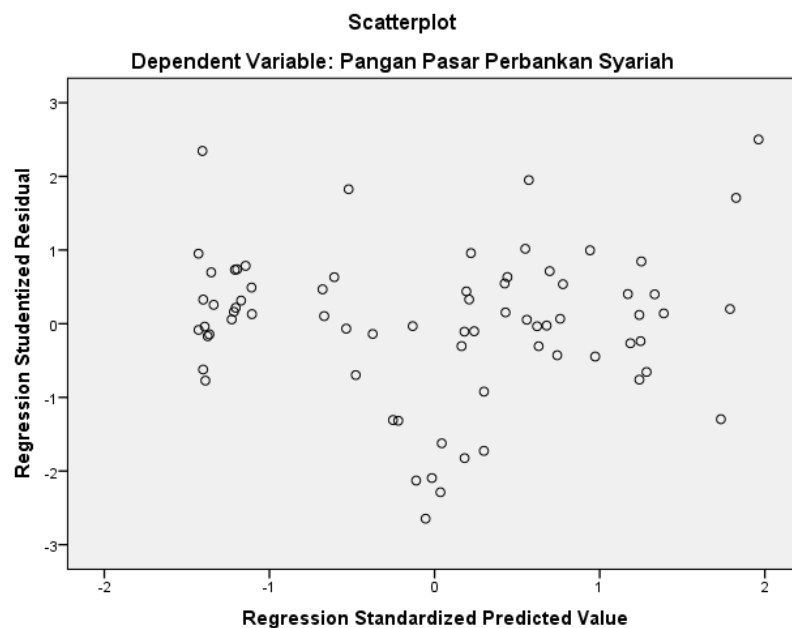
**Sumber: Hasil Output SPSS 22**

Dari tabel 4.4. di atas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* test = 0,907 dan  $DW < 2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi heteroskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas dan model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *Scatterplot*, seperti pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.2.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber: Hasil Output SPSS 22**

Berdasarkan tampilan pada Scatterplot dalam gambar 4.2 di atas terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **2. Uji Ketetapan Model**

### **a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai adjusted pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,999 <sup>a</sup>	,998	,998	2,442786	,907

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Nisbah

b. Dependent Variable: Pangsa Pasar Perbankan Syariah

**Sumber: Hasil Output SPSS, 22.**<sup>51</sup>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,999 atau 99,9% yang berarti bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen kuat. Nilai *R Square* di peroleh sebesar 0,998 yang menunjukkan bahwa variabel Nisbah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 99,8% . Sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230411,053	2	115205,526	19306,456	,000 <sup>b</sup>
	Residual	411,737	69	5,967		
	Total	230822,790	71			

a. Dependent Variable: Pangan Pasar Perbankan Syariah

b. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Nisbah

**Sumber: Hasil Output SPSS, 22.**<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Sumber: Data Penelitian (diolah) SPSS 22, 2021

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k = 71 - 2 = 58$$

$$F_{hitung} = 19,306,456 \text{ dan } F_{tabel} = 3,13$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai  $F_{hitung}$  Nisbah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalah sebesar 19306,456 dan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3,13. Dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $19,306,456 > 3,13$ . Kemudian dilihat dari hasil nilai signifikan adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari sig 0,05) , Dengan demikian  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) . Bedasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Nisbah dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

### c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel independent Nisbah dan DPK secara individual (parsial) terhadap variabel dependent Pangsa Pasar Perbankan Syariah yang diuji pada tingkat signifikan 0,05, maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial, langkah yang dilakukan yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas variabel independent dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas lebih tinggi dari alpha ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari alpha ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependent dengan variabel independen. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Sumber: Data Penelitian (diolah) SPSS 22, 2021



**Tabel 4.7**  
**Uji t (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,290	3,074		-,745	,459
	Nisbah	,003	,003	,007	1,041	,301
	Dana Pihak Ketiga	1,216	,009	1,004	139,559	,000

*Sumber: Hasil Output Data SPSS, 22*<sup>53</sup>

Berdasarkan data tabel uji T diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang ada pada penelitian ini memiliki nilai hasil korelasi (pengaruh) yang berbeda- beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho ditolak bila : Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Ho diterima bila : Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

$$T_{tabel} = \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$= n-k-1 = 72-2-1 = 59$$

$$T_{tabel} = 2,00100$$

Hasil pengolahan koefisien SPSS di atas data uji hipotesis menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Nisbah (X1) terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah (Y)  
 $T_{hitung}$  Nisbah = 1,041 maka diperoleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $1,041 < 2,00100$ , nilai signifikan  $0,301 > 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa variabel Nisbah (X1) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pangsa Pasar (Y)
2. Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah (Y)  $T_{hitung}$  Dana Pihak Ketiga (DPK) = 139,559 > 2,00100, nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti

<sup>53</sup> *Sumber: Data Penelitian (diolah) SPSS 22, 2021*

bahwa variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar ( $Y$ )

### 3. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel – variabel independent terhadap variabel dependent. Berikut ini adalah hasil regresi linier berganda variabel independent Nisbah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. Nilai koefisien regresi tiap variabel dapat dilihat dari nilai *coefficient* pada tabel. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Tabel Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,290	3,074		-,745	,459
	Nisbah	,003	,003	,007	1,041	,301
	Dana Pihak Ketiga	1,216	,009	1,004	139,559	,000

**Sumber: Hasil Output Data SPSS 22**

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,290 + 0,003X_1 + 1,216X_2$$

Keterangan:

$Y$  = Pangsa Pasar Perbankan Syariah

$e$  = Error

$X_1$  = Nisbah

$X_2$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Adapun keterangan dari persamaan regresi linear berganda yang di dapat adalah sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) mempunyai regresi sebesar -2,290 artinya jika variabel Nisbah (X1) dan Dana Pihak Ketiga (X2) dianggap nol, maka Pangsa Pasar (Y) sebesar -2,290
2. Nisbah (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,003 artinya bahwa variabel Nisbah tidak mengalami peningkatan terhadap pangsa pasar (Y) sebesar 0,003.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,216 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Pangsa Pasar (Y) sebesar 0,012161%

#### **D. Interpretasi Hasil Analisis Data**

Pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Nisbah terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia**

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Nisbah terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai Ttabel dengan ketentuan  $n-2-1 = 72-2-1 = \text{Nilai thitung} > \text{ttabel}$  ( $1,041 < 2.00100$ ) dengan nilai signifikan sebesar  $0,301 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel Nisbah (X1) terhadap variabel Pangsa Pasar (Y) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Dari hasil penelitian dilihat adanya persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ikhsa Nasution pada tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan sistem bagi hasil terhadap tabungan menggunakan akad mudharabah di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif hasil penelitian ini membuktikan bahwa nisbah tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Nurul Ikhsani Nasution, *Pelaksanaan sistem bagi hasil terhadap timbulnya menggunakan akad mudharabah di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Mandiri*, Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018.

## 2. Pengaruh DPK terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai  $T_{tabel}$  dengan ketentuan  $n-2-1 = 72-2-1 = 69$  = Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $139,559 < 2.00100$ ) dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_2$ ) terhadap variabel Pangsa Pasar ( $Y$ ) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Dari hasil penelitian dilihat adanya persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Niken Lestiyaningsih pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016”. Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan DPK dan Kinerja terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia 2012-2016, penelitian ini merupakan penelitian survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan melalui pengambilan data. bahwa dana pihak ketiga dan kinerja perbankan syariah sangat berpengaruh terhadap *market share*.<sup>55</sup>

## 3. Pengaruh Nisbah dan DPK Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia

Hasil hipotesis Uji F menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$   $19306,456 > F_{tabel}$   $3,13$  (data  $F_{tabel}$  terlampir), dengan probabilitas  $sig$   $0.000 < \alpha$   $0.05$  menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan Nisbah ( $X_1$ ) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia ( $Y$ ). Dari hasil penelitian dilihat adanya persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Laili Mufidati Ningrum pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah Periode 2012-

---

<sup>55</sup> Niken Lestiyaningsih, *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016)*, Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017, h.107

2016.” penelitian ini merupakan penelitian inferensial yaitu menarik ke simpulan dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis bahwa DPK, ROA, berpengaruh positif terhadap pangsa pasar, NPF, BOPO, SBIS tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar sedangkan CAR, FDR berpengaruh negative terhadap pangsa pasar.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Laili Mufidati Ningrum, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah Periode 2012-2016, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, h 59

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Nisbah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia Periode 2015-2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Nisbah tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menyatakan Nisbah tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap pangsa pasar
2. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan positif terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan positif terhadap pangsa pasar.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa Nisbah (X1) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pangsa Pasar (Y) pada Perbankan Syariah. Artinya bahwa semakin tinggi nilai Dana Pihak Ketiga maka semakin tinggi nilai Pangsa Pasar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Saran Bagi Praktisi

Diharapkan untuk Perbankan Syariah harus memperhatikan faktor-faktor fundamental maupun praktikal terhadap factor-faktor yang menyebabkan menurun maupun meningkatnya pangsa pasar terutama dari sisi internal perbankan, karena factor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan sendiri oleh Perbankan Syariah Indonesia.

## 2. Saran Bagi Akademisi

Diperlukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pangsa pasar pada Perbankan Syariah dengan data yang lebih banyak dan penambahan variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriningrum, Cahya. *Analisis Pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap Market Shaer Bank Syariah di Indonesia*, Skripsi. Falkutas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2019. Tidak dipublikasikan
- Antonio, Syafi'i *Bank Syariah Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Budhi, Setia Wilardjo, "*pengertian, peranan dan perkembangan bank syariah di Indonesia*". Jurnal Rised Perbankan Syariah. No. 1. Volume 1. 2017
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. Depok Sleman Yogyakarta: Teras. 2012
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Departemen Agama Islam, Al-Aliyy: Al-Quran dan Terjemahnya, Bandung: CV. Diponegoro.
- Fadhila, Novi, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, No.1, 2015
- <https://www.ojk.go.id>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>.
- Ikhsani, Nurul Nasution, *Pelaksanaan sistem bagi hasil terhadap timbulnya menggunakan akad mudharabah di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Mandiri*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018. Tidak dipublikasikan
- Ismail, *Manajemen Perbankan, (Dari Teori Menuju Aplikasi)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010.
- \_\_\_\_\_ *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011
- Karim, Adiwarmar, *Bank Islam dan Analisis Fiqih Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali pers. 2011
- \_\_\_\_\_.*Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.



Kotler, Philip dan AB Susanto. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2001

\_\_\_\_\_ *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Lestiyarningsih, Niken, *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016)*, Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), 2017. Tidak dipublikasikan

Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadist Ekonomi Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif edisi revisi 2*. Depok: PT Rajagrafindo. 2014.

Mufidati, Laili Ningrum, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017. Tidak dipublikasikan

Muhammad. *Sistem dan Operasi Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press. 2001

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2017

Nurito, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah di PT. BPRS AL-Wasliyah*, Skripsi, Medan: Falkutas Agama Islam. 2017. Tidak dipublikasikan

Nasution, Rahmayati, *Optimalisasi Skema Bagi Hasil SEbagai Solusi Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia*, *Jurnal Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, No. 1, Vol 1, 2020

Putra, Edisah Nainggolan, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015-2018”, dalam Riset Akuntansi dan Bisnis, No. 2 Vol.19, 2019.

Pradesyah, Riyan, “Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah”, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, No. 1, Vol 9, 2017.

Rina, Dede Nurkhotimah, *Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Periode 2011-2015*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017, h.53. Tidak dipublikasikan

Saputra, Erwin Siregar. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*, Tesis. Jakarta: Falkutas UIN Syarif Hidayatullah. 2017. Tidak dipublikasikan.

Sinungan, Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015

Sumber: Indonesia Investments, Bank Dunia, BPS, Bank Indonesia, IMF dan Fitch Ratings

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah. 2020

Syu'aidi, Affan, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk Cabang Medan", *Jurnal At-Tawassuth*, Vol 2, No. 1, 2017.

Undang-Undang Republic Indonesia nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

# LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Muhsinin Baru No 1 Medan 20238 Telp: (061) 4622000  
Website: www.umsumu.ac.id E-mail: info@umsumu.ac.id  
Bancor, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU

16 Rabiul Akhir 1442H  
03 November 2020

Di  
Tempat

Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Andrie Fahlevi Ginting  
Npm : 1601270076  
Program Studi : perbankan syariah  
Kredit Kumalatif : 3,31  
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Nisbah Dan DPK Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia			
2	Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produk, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia			
3	Tinjauan hukum islam tentang pelaksanaan denda pembiayaan			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih

Wassalam  
Hormat Saya

(Andrie Fahlevi Ginting)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Hivo FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Asip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua Sekretaris Jurusan yang dipaku pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda selang

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Andrie Fahlevi Ginting

NPM : 1601270076

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Nisbah Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan bersumber dari Web Otoritas Jasa Keuangan (Lampiran)

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat sebenarnya.

Diketahui,

Dosen Pembimbing



**D/s. Sarwo Edi. MA**

Medan, 09 Oktober 2021

Yang Menyatakan



**Andrie Fahlevi Ginting**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Drs.Sarwo Edi M.A

Nama Mahasiswa : Andrie Fahlevi Ginting  
Npm : 1601270076  
Semester : IX  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Nisbah Dan DPK Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22-3-2024	Pengantar uji Hipotesis DPK		
22-3-2024	Langkah a - Daftar tulis b. Daftar Perhitungan c. COVER. d. Daftar tabel		
23-3-2024	ACC.		

Medan, 31-3-2024

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal  
  
Drs.Sarwo Edi M.A



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari  
Senin, 05 April 2021 M, menerangkan bahwa :

Nama : Andrie Fahlevi Ginting  
Npm : 1601270076  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : Pengaruh Nisbah Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pangsa Pasar Perbankan  
Syariah Indonesia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 05 April 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Selamat Pohan, S.Ag, MA)

Pembimbing

(Drs. Sarwo Edi, MA)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI)

Pembahas

(Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

(Zailani S.Pd.I., MA)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

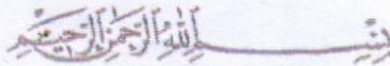
Bila melepas surat ini agar dibuktikan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Drs. Sarwo Edi.MA

Nama Mahasiswa : Andrie Fahlevi Ginting  
Npm : 1601270076  
Semester : IX  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Nisbah Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26-8-2021	1) contoh - analisis kasus data Pu hai kutipan		
	2) contoh menginterpretasikan hasil uji hipotesis kasus di pohan yang relevan Rnqha - anqha.		
26-9-2021	Kata pengantar - judul di per baiki		
27-9-2021	Di teruskan di Lembar Akademi pikir sepele men Agensi		

Medan,

2021

Diketahui/Ditetujui  
Dekan

Diketahui/ Ditetujui  
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rahmayati, M.EI

Drs. Sarwo Edi, MA





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

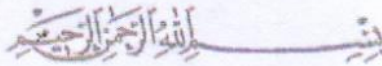
Uraian mengenai surat ini agar diketahui  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Drs. Sarwo Edi.MA

Nama Mahasiswa : Andrie Fahlevi Ginting  
 Npm : 1601270076  
 Semester : IX  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Nisbah Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4-10-2021			

Medan, 2021

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr.Rahmayati,M.El

Pembimbing Skripsi  
  
Drs.Sarwo Edi.MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238  
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id)

*Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :2394/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Andrie Fahlevi Ginting  
**NPM** : 1601270076  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Jurusan** : Perbankan Syariah

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Rabiul Awal 1443 H.  
11 Oktober 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M,Pd

## Daftar Riwayat Hidup

### Data Pribadi

1. Nama Lengkap : ANDRIE FAHLEVI GINTING
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tkh. Durian, 13 Februari 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Kewarganegaraan : Indonesia (WNI)
5. Agama : Islam
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Tinggi Badan : 175 cm
8. Berat Badan : 70 kg
9. Golongan Darah : A
10. Alamat : JLN. BESITANG LINK SEPAKAT
11. No Telepon/HP : 081260932466
12. E-mail : [andriefginting@gmail.com](mailto:andriefginting@gmail.com)

### Nama Orang Tua

1. Ayah : Marwan Ginting
2. Ibu : Saparidah
3. Alamat : JLN. BESITANG LINK SEPAKAT

### Pendidikan Formal

1. SD : SD NEGERI 050755
2. SMP : SMP N 3 Babalan
3. SMA : SMA SWASTA DHARMA PATRA Pangkalan Berandan
4. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA

**Tabel Data Nisbah, DPK, dan Pangan Pasar**

BLN/THN	Nisbah	DPK	Pangan Pasar (miliar)
Jan-15	716	164,291	204,961
Feb-15	739	163,159	197,854
Mar-15	759	165,034	198,553
Apr-15	763	164,400	198,151
May-15	779	164,375	200,416
Jun-15	877	162,817	200,217
Jul-15	899	165,378	200,797
Aug-15	891	164,561	200,080
Sep-15	878	166,433	204,025
Oct-15	896	165,857	201,427
Nov-15	867	167,150	203,848
Dec-15	878	174,895	213,423
Jan-16	438	173,230	209,613
Feb-16	438	173,834	210,592
Mar-16	426	174,779	213,061
Apr-16	438	174,135	212,298
May-16	440	174,354	211,358
Jun-16	485	177,051	216,118
Jul-16	476	178,768	217,479
Aug-16	455	178,934	216,766
Sep-16	454	198,976	241,937
Oct-16	444	199,462	241,629
Nov-16	436	202,332	246,361
Dec-16	435	206,407	254,184
Jan-17	413	205,783	248,819
Feb-17	438	208,429	250,589
Mar-17	456	213,199	257,775
Apr-17	463	218,944	261,950
May-17	483	220,392	263,738
Jun-17	514	224,420	271,830
Jul-17	514	228,080	269,938
Aug-17	499	225,440	267,944
Sep-17	495	232,349	275,946
Oct-17	471	229,957	273,444
Nov-17	477	232,756	278,005
Dec-17	466	238,393	288,027
Jan-18	440	239,318	285,397
Feb-18	441	239,258	289,487
Mar-18	438	244,820	294,267

Apr-18	446	244,779	292,289
May-18	457	241,995	292,871
Jun-18	456	241,073	294,319
Jul-18	450	240,596	292,197
Aug-18	441	239,804	291,475
Sep-18	433	251,483	306,121
Oct-18	427	250,949	304,292
Nov-18	416	250,755	304,980
Dec-18	412	257,606	316,691
Jan-19	401	257,052	311,401
Feb-19	396	259,994	314,748
Mar-19	391	262,709	318,058
Apr-19	384	260,439	314,602
May-19	373	256,690	313,210
Jun-19	383	266,568	322,949
Jul-19	390	265,716	320,738
Aug-19	377	263,596	320,882
Sep-19	385	267,343	325,030
Oct-19	399	276,466	333,790
Nov-19	360	275,088	335,482
Dec-19	401	288,978	350,364
Jan-20	387	286,485	346,373
Feb-20	388	291,069	351,014
Mar-20	391	289,362	349,95
Apr-20	384	289,046	348,294
May-20	396	285,751	347,108
Jun-20	384	293,374	356,330
Jul-20	366	289,646	352,823
Aug-20	394	295,936	358,851
Sep-20	410	312,102	375,157
Oct-20	394	314,741	381,846
Nov-20	392	316,460	387,482
Dec-20	387	322,853	397,073

## Deskriptif Statistik

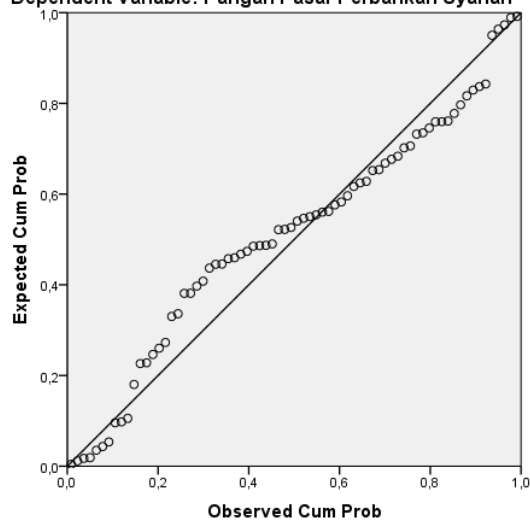
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nisbah	72	360	899	493,97	157,159
Dana Pihak Ketiga	72	162,817	322,853	230,67575	47,111790
Pangan Pasar Perbankan Syariah	72	197,854	397,073	279,45964	57,017762
Valid N (listwise)	72				

## Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pangan Pasar Perbankan Syariah



## Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Nisbah	,499	2,004
	Dana Pihak Ketiga	,499	2,004

a. Dependent Variable: Pangan Pasar Perbankan Syariah

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

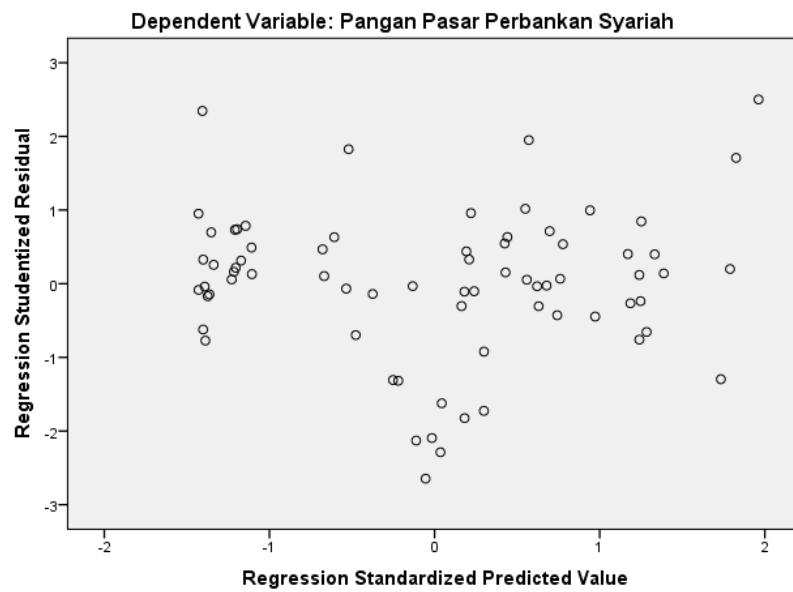
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,999 <sup>a</sup>	,998	,998	2,442786	,907

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Nisbah

b. Dependent Variable: Pangan Pasar Perbankan Syariah

## Uji Heteroskedastisitas

**Scatterplot**



## Uji Determinasi R<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,999 <sup>a</sup>	,998	,998	2,442786	,907

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Nisbah

b. Dependent Variable: Pangan Pasar Perbankan Syariah

Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230411,053	2	115205,526	19306,456	,000 <sup>b</sup>
	Residual	411,737	69	5,967		
	Total	230822,790	71			

a. Dependent Variable: Pangan Pasar Perbankan Syariah

b. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Nisbah

Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,290	3,074		-,745	,459
	Nisbah	,003	,003	,007	1,041	,301
	Dana Pihak Ketiga	1,216	,009	1,004	139,559	,000

a. Dependent Variable: Pangan Pasar Perbankan Syariah

Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,290	3,074		-,745	,459
	Nisbah	,003	,003	,007	1,041	,301
	Dana Pihak Ketiga	1,216	,009	1,004	139,559	,000

a. Dependent Variable: Pangan Pasar Perbankan Syariah







# Tahun 2018

Statistik Perbankan Syariah, Januari 2019

Sharia Banking Statistics, January 2019

Miliar Rupiah (in Billion Rp)

**Tabel 6a. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah - SPS 2018**  
(Sharia Commercial Bank Operations)  
Miliar Rp (Billion Rp)

Indikator	2016	2017	2018					2019					Indikator			
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Ok		Nov	Des	
<b>Komponen Aset</b>																<b>ASSETS</b>
1. Aset	8.961	4.216	7.968	8.892	9.398	9.405	8.208	8.511	4.215	3.888	3.888	4.298	5.111	4.788	4.836	1. Cash
2. Pemantauan pada Bank Indonesia	34.715	41.162	44.345	43.251	42.813	38.784	35.343	31.207	25.515	34.428	30.758	26.985	31.800	35.780	37.800	2. Deposit in Bank Indonesia
a. Giro	10.298	7.250	7.964	7.581	7.577	7.527	7.268	6.288	6.122	7.138	6.294	5.411	6.242	7.396	8.200	3. Cash
b. SBIS	7.040	5.105	5.375	5.450	5.840	6.440	5.833	5.103	4.890	5.230	4.543	4.035	4.440	4.240	3.700	4. Bank Indonesia Certificate Deposit
c. KASBIS	15.441	17.225	18.901	18.219	18.233	15.475	13.827	9.600	8.504	10.057	9.920	6.610	6.477	6.800	6.600	5. Bank Indonesia Bank Indonesia Deposit
3. Pemantauan pada Bank Lain	418	3.391	1.411	2.012	2.364	2.288	787	672	2.290	1.981	1.643	1.548	1.411	2.012	2.100	6. Deposit in Other Banks
a. Giro	3.098	2.423	2.110	2.228	3.023	3.033	6.603	5.894	2.201	2.091	2.062	3.944	3.258	3.574	3.514	7. Demand Deposit
b. Deposito	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8. Time Deposit
c. Dana Pemenuhan Suku	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9. Saving Deposit
d. Deposito Jaminan	978	981	528	603	603	488	598	888	628	518	602	619	708	758	858	10. Margin Deposit
e. Dana Pemenuhan Suku	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11. Liquid Saving Fund
f. Dana Berjangka yang Dimiliki	46	58	73	86	71	44	112	58	53	53	53	53	54	54	54	12. Investment in Securities
g. Obligasi dan Pihak Ketiga Bank Lain	20.341	20.607	20.299	20.798	20.337	20.317	20.317	20.317	20.317	20.317	20.317	20.317	20.317	20.317	20.317	13. Securities Issued by Non Banks
h. Obligasi dan Pihak Ketiga Bank Lain	20.341	20.607	20.299	20.798	20.337	20.317	20.317	20.317	20.317	20.317	20.317	20.317	20.317	20.317	20.317	14. Securities Issued by Other Banks
i. Pemantauan Dagang Hasil	62.111	67.123	66.872	65.823	66.811	67.103	66.828	67.103	66.828	67.103	66.828	67.103	66.828	67.103	66.828	15. Profit Sharing Issuance
j. Pemantauan Dagang Hasil Pihak Ketiga Bank Lain	81.823	87.149	86.872	85.823	86.811	87.103	86.828	87.103	86.828	87.103	86.828	87.103	86.828	87.103	86.828	16. Profit Sharing Issuance to Non Banks
k. Musyawah	7.077	6.984	6.911	6.988	6.911	6.988	6.911	6.988	6.911	6.988	6.911	6.988	6.911	6.988	6.911	17. Other Profit Sharing Issuance
l. Musyawah	64.202	69.465	69.311	68.988	69.311	69.822	69.311	69.822	69.311	69.822	69.311	69.822	69.311	69.822	69.311	18. Margin Deposit
m. Pemantauan Dagang Hasil Lainnya	522	487	482	494	494	488	487	488	487	488	487	488	487	488	487	19. Profit Sharing Issuance to Other Banks
n. Musyawah	492	480	472	484	484	478	477	478	477	478	477	478	477	478	477	20. Margin Deposit
o. Musyawah	37	21	20	17	17	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	21. Other
8. Pihak Ketiga Pihak Ketiga Bank Lain	114.288	120.256	119.216	118.423	120.511	121.969	121.969	121.969	121.969	121.969	121.969	121.969	121.969	121.969	121.969	22. Financial Intermediaries
a. Pihak Ketiga Pihak Ketiga Bank Lain	113.971	119.892	118.223	117.542	120.540	121.288	121.643	121.643	121.643	121.643	121.643	121.643	121.643	121.643	121.643	23. Financial Intermediaries from Non Banks
b. Musyawah	3.683	5.410	5.490	5.570	5.570	5.149	5.011	5.011	5.011	5.011	5.011	5.011	5.011	5.011	5.011	24. Cash
c. Saham	25	18	18	18	18	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	25. Investment in Other Banks
d. Pihak Ketiga Pihak Ketiga Bank Lain	38	78	73	73	71	69	67	67	67	67	67	67	67	67	67	26. Securities from Other Banks
e. Musyawah	38	78	73	73	71	69	67	67	67	67	67	67	67	67	67	27. Cash
f. Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28. Investment in Other Banks
g. Musyawah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29. Cash
7. Pemantauan Sisa (Sisa) termasuk Pungutan Sisa Pihak Ketiga Bank Lain	1.843	2.791	2.791	3.065	3.065	3.065	3.177	3.065	3.142	3.177	3.065	3.065	3.177	3.065	3.177	30. Profit Including Leasing liabilities to Non Banks
8. Pemantauan Sisa (Sisa) termasuk Pungutan Sisa Pihak Ketiga Bank Lain	1.843	2.791	2.791	3.065	3.065	3.065	3.177	3.065	3.142	3.177	3.065	3.065	3.177	3.065	3.177	31. Profit Including Leasing liabilities to Other Banks
9. Tagihan Aktiva (Spot Forward, Reverse Swap, Tagihan Alapemas)	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32. Other Items
10. Tagihan Aktiva (Spot Forward, Reverse Swap, Tagihan Alapemas)	3.017	3.138	2.895	2.895	2.895	2.895	2.895	2.895	2.895	2.895	2.895	2.895	2.895	2.895	2.895	33. Investment in Other Banks
11. Dana	8.239	8.239	8.631	8.631	8.631	8.631	8.631	8.631	8.631	8.631	8.631	8.631	8.631	8.631	8.631	34. Investment in Other Assets
12. Dana Aktiva dalam Perencanaan	4.776	5.028	5.028	5.028	5.028	5.028	5.028	5.028	5.028	5.028	5.028	5.028	5.028	5.028	5.028	35. Investment in Other Assets
13. Pemantauan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36. Investment in Other Assets
14. Pemantauan	7.896	11.718	8.673	8.648	8.648	8.648	8.648	8.648	8.648	8.648	8.648	8.648	8.648	8.648	8.648	37. Investment in Other Assets
<b>Komponen kewajiban dan Modal</b>																<b>LIABILITIES AND CAPITAL</b>
1. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	1. Other Party Funds
a. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	2. Other Party Funds
b. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	3. Other Party Funds
c. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	4. Other Party Funds
d. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	5. Other Party Funds
e. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	6. Other Party Funds
f. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	7. Other Party Funds
g. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	8. Other Party Funds
h. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	9. Other Party Funds
i. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	10. Other Party Funds
2. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	11. Other Party Funds
a. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	12. Other Party Funds
b. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	13. Other Party Funds
c. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	14. Other Party Funds
d. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	15. Other Party Funds
e. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	16. Other Party Funds
f. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	17. Other Party Funds
g. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	18. Other Party Funds
h. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	19. Other Party Funds
i. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	20. Other Party Funds
3. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	21. Other Party Funds
a. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	288.261	22. Other Party Funds
b. Dana Pemenuhan Suku	286.427	288.261	288.261	288.261	2											

Tabel 6a. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah - RPK 2020 (Sharia Commercial Bank Operations) (Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp))

Table with 13 columns: Indikator, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 (Jan, Feb, Mar, Apr, Mei, Jun, Jul, Agt, Sep, Okt, Nov, Des), 2020 (Jan). Rows include assets like Deposits, Loans, and liabilities like Deposits, Loans, and Other liabilities.

Tahun 2020

Tabel 6a. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah (Sharia Commercial Bank Operations) (Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp))

Detailed table showing Sharia Commercial Bank Operations for 2020. Columns include indicators and monthly data from Jan to Dec 2020. Rows cover various asset and liability categories.

Tabel 6.a. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah (Sharia Commercial Bank Operations) (Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp))

Continuation of the detailed table for Sharia Commercial Bank Operations, covering various asset and liability indicators and their monthly values for 2020.

# Pangan Pasar Tahun 2015

Statistik Perbankan Syariah, Januari 2016

Sharia Banking Statistics, January 2016

Tabel 2. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah - SPS 2015 (Sharia Banking Network)														Miliar Rupiah (in Billion IDR)	
Indikator	2014					2015					2016				Indikator
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	
<b>Bank Umum Syariah</b>	Sharia Commercial Bank														
- Total Aset	197.539	204.961	197.854	198.553	198.151	200.416	200.217	200.797	200.090	204.025	201.427	203.848	213.423	209.613	210.819
- Jumlah Bank	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
- Jumlah Kantor	2.159	2.163	2.156	2.150	2.149	2.133	2.123	2.130	2.085	2.043	2.018	2.000	1.990	1.980	1.970
- K-C	439	447	448	448	450	450	449	449	448	448	448	445	450	450	451
- KCP	1.514	1.511	1.506	1.501	1.496	1.482	1.472	1.470	1.435	1.392	1.364	1.347	1.340	1.329	1.320
- KK	206	206	205	201	201	201	201	201	202	203	205	203	206	199	199
- ATM	3.311	3.350	3.351	3.354	3.383	3.390	3.483	3.487	3.494	3.525	3.537	3.545	3.571	3.574	3.574
- Jumlah Tenaga Kerja	40.590	41.393	40.101	40.106	40.587	40.307	40.959	40.206	40.927	40.861	41.866	41.864	41.813	41.087	41.087
<b>Unit Usaha Syariah</b>	Sharia Business Unit														
- Total Aset	64.389	67.383	66.965	69.804	71.320	71.981	73.277	71.812	74.227	78.137	75.169	74.976	82.839	77.827	77.827
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
- Jumlah Kantor UUS	354	320	324	325	323	327	331	326	328	324	312	316	311	312	312
- K-C	138	138	138	138	139	143	144	141	142	142	143	145	138	138	138
- KCP	174	140	143	143	140	140	143	141	141	136	129	129	129	129	129
- KK	42	42	43	44	44	44	44	44	45	46	46	46	44	45	45
- ATM	130	132	132	134	134	134	135	137	137	138	140	145	145	145	145
- Jumlah Tenaga Kerja	4.419	4.625	4.591	4.395	4.604	4.414	4.500	4.507	4.569	4.694	4.519	4.401	4.603	4.395	4.395
<b>Total Aset BUS dan UUS</b>	261.928	272.343	264.819	268.357	269.471	272.397	273.494	272.609	274.306	282.162	276.596	278.824	296.262	287.440	287.440
<b>Total Kantor BUS dan UUS</b>	2.513	2.483	2.480	2.475	2.470	2.460	2.464	2.446	2.413	2.387	2.330	2.318	2.209	2.292	2.292
<b>Total ATM BUS dan UUS</b>	3.441	3.482	3.483	3.488	3.517	3.525	3.620	3.624	3.631	3.663	3.674	3.683	3.716	3.719	3.719
<b>Total Tenaga Kerja BUS dan UUS</b>	45.009	45.818	45.692	45.471	45.991	47.211	47.389	47.713	48.492	49.555	49.385	49.385	50.429	49.486	49.486
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>	Sharia Rural Bank														
- Jumlah Bank	163	163	163	162	162	162	161	161	162	162	163	163	163	163	163
- Jumlah Kantor	439	439	439	436	436	436	433	433	433	433	433	433	433	433	433
- Jumlah Tenaga Kerja	4.727	4.704	4.642	4.651	4.600	4.608	4.641	4.641	4.641	4.641	4.641	4.641	4.641	4.641	4.641

Note: \*) Angka-angka operasi mulai bulan Juni 2014 berdasarkan LRAK. Nilai revisi disakikan pada SP1 Tabel 2.4, SP1, Tabel 1, dan Tabel 5.

Note: \*) Revised figures based on LRAK start on June 2014 published on October 2014 in Indonesia Banking Statistics (SP1) Tabel 2.4, Sharia Banking Statistics (SP1) Tabel 1, and Tabel 5.

# Tahun 2016

Statistik Perbankan Syariah, Januari 2017

Sharia Banking Statistics, January 2017

Tabel 2. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah - SPS 2016 (Sharia Banking Network)																Miliar Rupiah (in Billion IDR)	
Indikator	2014	2015	2016												2017	Indikator	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des			Jan
<b>Bank Umum Syariah</b>	Sharia Commercial Bank																
- Total Aset	204.961	213.423	208.813	210.562	213.061	212.286	211.268	216.118	217.479	210.795	241.937	241.029	248.361	254.104	248.819		
- Jumlah Bank	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	13	13	13		
- Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.970	1.920	1.918	1.899	1.844	1.807	1.796	1.776	1.897	1.885	1.854	1.860	1.861		
- K-C	447	459	452	453	450	450	452	455	456	451	475	474	458	473	474		
- KCP	1.511	1.340	1.320	1.275	1.269	1.222	1.202	1.197	1.191	1.149	1.231	1.222	1.208	1.207	1.207		
- KK	206	200	199	198	199	195	190	185	182	176	191	189	189	189	189		
- ATM	3.350	3.571	3.574	3.675	3.598	3.577	3.577	3.583	3.583	3.665	3.627	3.627	3.627	3.627	3.627		
- Jumlah Tenaga Kerja	41.393	51.413	51.087	50.768	50.372	50.287	50.383	50.488	49.955	49.553	50.967	51.145	51.129	51.110	51.108		
<b>Unit Usaha Syariah</b>	Sharia Business Unit																
- Total Aset	67.383	82.839	77.827	79.838	84.710	83.079	86.877	90.107	88.063	88.521	89.829	89.378	90.282	102.320	96.470		
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	21	21	21	21	21		
- Jumlah Kantor UUS	320	311	312	312	314	313	322	328	328	328	313	318	322	332	285		
- K-C	138	138	138	137	139	139	147	149	150	149	150	150	150	149	150		
- KCP	140	129	129	130	130	130	132	132	135	135	122	123	126	135	135		
- KK	42	44	45	45	45	45	42	43	44	44	44	45	46	48	48		
- ATM	132	145	145	145	145	145	147	151	151	152	131	133	132	132	133		
- Jumlah Tenaga Kerja	4.425	4.603	4.355	4.338	4.327	4.287	4.408	4.435	4.748	4.770	4.549	4.515	4.513	4.467	4.555		
<b>Total Aset BUS dan UUS</b>	272.343	296.262	286.488	290.400	297.772	295.377	297.555	306.225	305.542	305.287	331.763	331.095	338.633	356.504	344.298		
<b>Total Kantor BUS dan UUS</b>	2.483	2.361	2.282	2.238	2.230	2.183	2.129	2.127	2.134	2.134	2.116	2.116	2.116	2.116	2.116		
<b>Total ATM BUS dan UUS</b>	3.482	3.716	3.719	3.720	3.713	3.722	3.724	3.724	3.716	3.716	3.716	3.716	3.716	3.716	3.716		
<b>Total Tenaga Kerja BUS dan UUS</b>	45.818	55.818	55.442	55.166	54.729	54.674	54.791	54.923	54.606	54.328	55.346	55.360	55.367	55.367	55.367		
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>	Sharia Rural Bank																
- Jumlah Bank	163	163	163	164	165	165	165	165	165	165	164	164	164	166	166		
- Jumlah Kantor	439	440	440	444	454	425	427	428	430	430	430	431	431	431	431		
- Jumlah Tenaga Kerja	4.704	5.102	5.056	5.070	5.143	4.931	4.923	4.926	4.964	4.964	4.964	4.964	4.964	4.964	4.964		

Note: \*) Angka-angka operasi

Note: \*) Revised figures

# Tahun 2017

Statistik Perbankan Syariah, Januari 2018

Sharia Banking Statistics, January 2018

Tabel 2. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah - SPS 2018 (Sharia Banking Network)																Miliar Rupiah (in Billion IDR)	
Indikator	2015	2016	2017												2018	Indikator	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des			Jan
<b>Bank Umum Syariah</b>	Sharia Commercial Bank																
- Total Aset	213.423	254.104	248.819	250.589	257.775	261.950	263.738	271.830	269.038	267.944	275.946	273.444	278.005	288.027	285.397		
- Jumlah Bank	12	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13		
- Jumlah Kantor	1.990	1.860	1.861	1.872	1.849	1.841	1.850	1.846	1.848	1.827	1.850	1.837	1.817	1.825	1.834		
- K-C	450	473	474	474	462	462	472	472	450	472	450	472	450	470	471		
- KCP	1.340	1.207	1.207	1.209	1.199	1.189	1.188	1.188	1.189	1.189	1.189	1.172	1.170	1.170	1.170		
- KK	200	199	192	192	191	190	190	190	189	189	190	190	175	176	181		
- ATM	3.671	3.127	3.142	3.143	2.933	2.934	2.936	2.936	2.936	2.936	2.936	2.936	2.936	2.936	2.936		
- Jumlah Tenaga Kerja	51.413	51.110	51.168	51.062	51.352	53.420	53.748	52.350	52.200	52.257	52.400	52.464	52.155	51.068	50.973		
<b>Unit Usaha Syariah</b>	Sharia Business Unit																
- Total Aset	82.839	102.320	95.470	96.920	100.967	100.780	102.354	106.368	108.648	111.725	119.148	122.445	123.447	130.154	129.789		
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	22	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21		
- Jumlah Kantor UUS	311	322	285	333	335	336	336	338	337	341	339	340	343	341	341		
- K-C	138	149	150	150	152	152	151	151	151	152	152	153	154	154	154		
- KCP	139	135	135	135	134	134	134	135	136	136	136	136	137	139	141		
- KK	44	48	48	48	48	50	50	50	50	51	51	51	51	51	51		
- ATM	145	132	133	132	132	132	132	134	134	135	138	140	139	143	144		
- Jumlah Tenaga Kerja	4.403	4.607	4.555	4.578	4.554	4.554	4.607	4.678	4.716	4.807	4.907	4.907	4.907	4.907	4.907		
<b>Total Aset BUS dan UUS</b>	296.262	356.504	344														



# Pangan Pasar Tahun 2015

Statistik Perbankan Syariah, Januari 2016

Sharia Banking Statistics, January 2016

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 2. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah - SPS 2015 (Sharia Banking Network)

Indikator	2014					2015					2016					Indikator
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oktr	Nov	Des	Jan	
Bank Umum Syariah	197.539	204.961	197.854	198.553	198.151	200.416	200.217	200.797	200.090	204.029	201.427	203.848	213.423	209.613	Sharia Commercial Bank	
- Total Aset	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	- Total Assets	
- Jumlah Bank	2.159	2.163	2.156	2.150	2.149	2.133	2.123	2.130	2.085	2.043	2.018	2.000	1.990	1.990	- Number of Banks	
- Jumlah Kantor	439	447	448	448	450	450	450	449	448	448	448	448	450	451	- Number of Offices	
- KCP	1.514	1.511	1.506	1.501	1.496	1.462	1.472	1.470	1.435	1.392	1.364	1.347	1.340	1.320	- Sub Branch Offices	
- KK	206	206	205	201	201	201	201	201	202	203	203	203	206	199	- Cash Offices	
- ATM	3.311	3.350	3.351	3.354	3.383	3.390	3.483	3.487	3.494	3.525	3.537	3.545	3.571	3.574	- ATMs/ADMs	
- Jumlah Tenaga Kerja	40.590	41.393	40.101	40.106	40.587	40.307	40.959	40.206	40.927	41.861	41.864	41.813	41.813	41.087	- Number of Employees	
Unit Usaha Syariah	64.389	67.383	66.965	69.804	71.320	71.961	73.277	71.812	74.227	75.199	74.976	82.839	77.827	82.839	Sharia Business Unit	
- Total Aset	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	- Total Assets	
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	354	320	324	323	323	327	331	326	328	324	312	316	311	312	- Number of Conventional Banks that have Sharia Business Unit	
- Jumlah Kantor UUS	138	138	138	138	138	138	138	143	144	141	142	143	145	138	- Branch Offices	
- KCP	174	140	143	143	140	140	143	141	141	136	129	129	129	129	- Sub Branch Offices	
- KK	42	42	43	44	44	44	44	44	45	46	46	46	44	45	- Cash Offices	
- ATM	130	132	132	134	134	134	134	133	137	138	138	145	145	145	- ATMs/ADMs	
- Jumlah Tenaga Kerja	4.419	4.625	4.591	4.395	4.604	4.414	4.500	4.507	4.569	4.684	4.519	4.401	4.400	4.395	- Number of Employees	
Total Aset BUS dan UUS	261.928	272.343	264.819	268.357	269.471	272.387	273.494	272.609	274.306	282.162	276.596	278.824	296.262	287.440	Total Assets	
Total Kantor BUS dan UUS	2.513	2.483	2.480	2.476	2.470	2.460	2.464	2.446	2.413	2.367	2.330	2.318	2.301	2.292	Total Number of Offices	
Total ATM BUS dan UUS	3.441	3.482	3.483	3.488	3.517	3.525	3.620	3.624	3.631	3.663	3.674	3.683	3.716	3.719	Total Number of ATMs/ADMs	
Total Tenaga Kerja BUS dan UUS	45.009	45.818	45.692	45.471	45.991	47.721	47.589	47.733	48.492	49.555	49.385	49.345	49.816	49.442	Total Number of Employees	
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	763	763	762	762	762	762	761	761	762	762	763	763	763	763	Sharia Rural Bank	
- Jumlah Kantor	439	439	439	439	439	439	439	439	439	439	439	439	439	439	- Number of Offices	
- Jumlah Tenaga Kerja	4.727	4.704	4.642	4.651	4.650	4.608	4.641	4.641	4.637	4.694	4.684	4.684	4.684	4.684	- Number of Employees	

Note: \*) Angka-angka operatiku, mulai bulan Juni 2014 berdasarkan LRAK. Nilai revisi ditunjukkan pada SPN Tabel 2.4, SPN Tabel 1, dan Tabel 5. \*\*) Revised figures based on LRAK data on June 2014 published on October 2014 in Indonesia Banking Statistics (SPN) Tabel 2.4, Sharia Banking Statistics (SPN) Tabel 1, and Tabel 5.

# Tahun 2016

Statistik Perbankan Syariah, Januari 2017

Sharia Banking Statistics, January 2017

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 2. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah - SPS 2016 (Sharia Banking Network)

Indikator	2014	2015	2016											2017	Indikator	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oktr	Nov			Des
Bank Umum Syariah	204.961	213.423	208.813	210.562	213.091	212.286	211.268	216.118	217.479	216.796	241.937	241.029	248.361	254.134	248.819	Sharia Commercial Bank
- Total Aset	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	- Total Assets
- Jumlah Bank	2.163	1.990	1.970	1.920	1.918	1.899	1.844	1.807	1.796	1.776	1.897	1.885	1.854	1.860	1.860	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	447	450	450	450	450	450	450	450	450	451	476	474	458	473	474	- Number of Offices
- KCP	1.511	1.340	1.320	1.279	1.269	1.222	1.202	1.197	1.191	1.149	1.231	1.222	1.208	1.207	1.207	- Sub Branch Offices
- KK	206	200	199	198	199	195	190	185	182	178	191	189	189	189	189	- Cash Offices
- ATM	3.350	3.571	3.574	3.675	3.688	3.677	3.677	3.683	3.695	3.695	3.627	3.627	3.642	3.642	3.642	- ATMs/ADMs
- Jumlah Tenaga Kerja	41.393	51.413	51.087	50.768	50.372	50.287	50.383	50.488	49.855	49.553	50.967	51.145	51.189	51.110	51.108	- Number of Employees
Unit Usaha Syariah	67.383	82.839	77.827	79.838	84.710	83.079	86.877	90.107	88.063	88.521	89.826	89.378	92.862	102.320	95.470	Sharia Business Unit
- Total Aset	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	21	21	21	21	21	- Total Assets
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	320	311	312	312	314	313	322	328	328	328	313	318	322	332	285	- Number of Conventional Banks that have Sharia Business Unit
- Jumlah Kantor UUS	138	138	138	137	139	139	147	140	140	140	140	140	150	150	149	- Branch Offices
- KCP	140	129	129	130	130	130	132	132	135	135	122	123	126	135	135	- Sub Branch Offices
- KK	42	44	45	45	45	45	42	43	44	44	44	44	45	45	45	- Cash Offices
- ATM	132	145	145	145	145	145	147	151	151	151	131	133	132	132	133	- ATMs/ADMs
- Jumlah Tenaga Kerja	4.425	4.403	4.355	4.338	4.327	4.307	4.408	4.425	4.748	4.770	4.549	4.515	4.519	4.467	4.555	- Number of Employees
Total Aset BUS dan UUS	272.343	296.262	287.449	290.439	297.772	295.377	297.955	306.225	305.542	305.287	331.763	331.095	339.343	356.564	344.298	Total Assets
Total Kantor BUS dan UUS	2.483	2.361	2.282	2.298	2.290	2.183	2.157	2.129	2.127	2.134	2.127	2.127	2.127	2.127	2.127	Total Number of Offices
Total ATM BUS dan UUS	3.482	3.716	3.719	3.720	3.713	3.722	3.724	3.724	3.716	3.716	3.627	3.627	3.627	3.627	3.627	Total Number of ATMs/ADMs
Total Tenaga Kerja BUS dan UUS	45.818	55.816	55.462	55.168	54.729	54.674	54.791	54.923	54.680	54.328	55.546	55.680	55.647	55.587	55.587	Total Number of Employees
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	183	183	183	184	185	185	185	185	185	185	184	184	184	186	186	Sharia Rural Bank
- Jumlah Kantor	439	440	440	440	440	440	440	440	440	440	440	440	440	440	440	- Number of Offices
- Jumlah Tenaga Kerja	4.704	5.102	5.058	5.070	5.143	4.931	4.923	4.926	4.966	4.964	4.910	4.910	4.910	4.910	4.910	- Number of Employees

Note: \*) Angka-angka operatiku, mulai bulan Juni 2016 berdasarkan LRAK. Nilai revisi ditunjukkan pada SPN Tabel 2.4, SPN Tabel 1, dan Tabel 5. \*\*) Revised figures based on LRAK data on June 2016 published on October 2016 in Indonesia Banking Statistics (SPN) Tabel 2.4, Sharia Banking Statistics (SPN) Tabel 1, and Tabel 5.

# Tahun 2017

Statistik Perbankan Syariah, Januari 2018

Sharia Banking Statistics, January 2018

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 2. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah - SPS 2017 (Sharia Banking Network)

Indikator	2015	2016	2017											2018	Indikator	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oktr	Nov			Des
Bank Umum Syariah	213.423	254.134	248.819	250.589	257.775	261.950	263.738	271.830	269.028	267.944	275.946	273.444	285.307	285.307	Sharia Commercial Bank	
- Total Aset	12	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	- Total Assets	
- Jumlah Bank	1.990	1.860	1.861	1.872	1.849	1.841	1.850	1.846	1.848	1.827	1.850	1.837	1.817	1.825	1.824	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	450	473	474	474	462	462	472	472	450	472	450	472	450	470	471	- Number of Offices
- KCP	1.340	1.207	1.207	1.209	1.199	1.189	1.188	1.188	1.188	1.189	1.189	1.172	1.170	1.170	1.170	- Sub Branch Offices
- KK	200	199	192	192	191	190	190	190	189	189	190	190	175	176	181	- Cash Offices
- ATM	3.671	3.127	3.142	3.143	3.233	3.234	3.235	3.235	3.235	3.235	3.235	3.235	3.235	3.235	3.235	- ATMs/ADMs
- Jumlah Tenaga Kerja	51.413	51.110	51.168	51.082	51.352	53.420	53.748	52.350	52.200	52.257	52.400	52.464	52.155	51.068	50.973	- Number of Employees
Unit Usaha Syariah	82.839	102.320	95.470	96.920	100.967	100.790	102.354	106.368	108.648	111.725	119.148	122.445	123.447	130.154	123.789	Sharia Business Unit
- Total Aset	22	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	- Total Assets
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	311	322	326	333	336	336	336	336	337	341	339	340	343	344	341	- Number of Conventional Banks that have Sharia Business Unit
- Jumlah Kantor UUS	138	149	150	150	152	152	151	151	151	152	152	153	154	154	154	- Branch Offices
- KCP	129	135	135	135	134	134	134	135	136	136	136	136	137	139	141	- Sub Branch Offices
- KK	44	48	48	48	48	50	50	50	50	51	51	51	51	51	51	- Cash Offices
- ATM	145	132	133	132	132	132	132	134	134	135	138	140	143	144	144	- ATMs/ADMs
- Jumlah Tenaga Kerja	4.403	4.467	4.555	4.578	4.554	4.554	4.607	4.678	4.716	4.767	4.807	4.827	4.836	4.878	4.920	- Number of Employees
Total Aset BUS dan UUS																





